

**PENGARUH MEDIA DIGITAL *SMART BOARD* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH
ZAKAT DI MTsN 1 PASURUAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pada
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:
HABIL SYAHRIL HAJ
NIM. 230101210021

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2025

**PENGARUH MEDIA DIGITAL *SMART BOARD* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH
ZAKAT DI MTsN 1 PASURUAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pada
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:
HABIL SYAHRIL HAJ
NIM. 230101210021

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habil Syahril Haj
NIM : 230101210021
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh media digital *smart board* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fikih zakat di MTsN 1 Pasuruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Batu, 17 Juni 2025



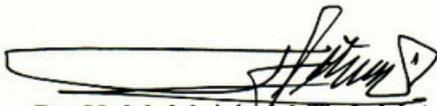
Habil Syahril Haj
230101210021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Pengaruh Media Digital *Smart Board* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan” yang ditulis oleh Habil Syahril Haj, NIM 230101210021 ini telah di setujui untuk ujian.

Batu, 07 Mei 2025

Pembimbing I



Dr. H. M. Mujab, M.Th.I, M.A
NIP. 196611212002121001

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag.
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul “Pengaruh Media Digital *Smart Board* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji serta dinyatakan lulus.

Yang disusun oleh HABIL Syahril Haj
dengan NIM. 230101210021

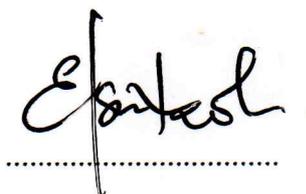
Tanggal Ujian : 03 Juni 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

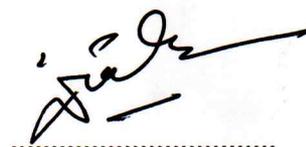
Penguji I

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010



Ketua/Penguji II

Dr. Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 197811192006041001



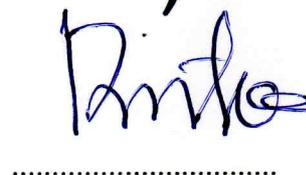
Pembimbing I/Penguji

Dr. H. M. Mujab, M. A
NIP. 196611212002121001



Pembimbing II/Sekretaris

Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Setiap kesulitan pasti diiringi dengan kemudahan. Sesungguhnya, di balik setiap tantangan, ada jalan keluar yang memudahkan."¹

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا
تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنٍ

“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah).”²

¹ Al-Qur'an: 94:5-6

² Al-Qur'an: 55:33

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan telah memberikan keberkahan dan kesempatan untuk selalu berproses menjadi manusia yang memiliki akhlak baik, memberikan pengalaman, pengetahuan yang sangat berharga.

Shalawat serta salam teriring doa kulimpahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya bapak H. M. Khoiron dan Ibu Hj.Helmina Kuswinarti. Karena mereka hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya, merekah yang telah berjuang sampai saat ini saya bisa meraih gelar Master Pendidikan perjuangan saya menyelesaikan tesis ini tidak seberapa dengan perjuangan mereka.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas curahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, hingga akhirnya penulis mampu menuntaskan penulisan tesis yang berjudul '*Pengaruh Media Digital Smart Board Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan.*' Shalawat serta salam tak lupa penulis persembahkan kepada suri teladan umat, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya ilmu dan petunjuk ke tengah kehidupan manusia, suri teladan umat yang syafa'atnya selalu kita harapkan di hari akhir. Perjalanan dalam menyusun tesis ini bukanlah hal yang mudah. Berbagai tantangan dan keterbatasan telah penulis hadapi. Dengan penuh ketulusan dan rasa hormat, penulis menyampaikan apresiasi mendalam kepada pribadi istimewa yang menjadi pelita dalam perjalanan hidup penulis, yakni almarhumah Ibu Helmina Kuswinarti dan Ayahanda M. Khoiron, yang tanpa lelah memberikan doa, dukungan, dan semangat yang tak pernah padam, Penulis ingin mengungkapkan penghargaan yang mendalam dan dengan sepenuh hati, saya haturkan rasa terima kasih yang mendalam kepada setiap insan yang telah menorehkan jejak kontribusinya dalam setiap langkah proses penulisan ini.

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Mohamad Asrori, M. Ag, selaku ketua Program Studi Magister

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. M. Mujab, M.A, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis
5. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis
6. Semua Dosen dan Staf Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan petunjuk dan dukungan kepada penulis dari awal masuk hingga selesainya studi.
7. Yasir, S. Ag., M. Pd, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melengkapi data penyusunan tesis.
8. NIM 230101210053. Seseorang yang menemani dan menjadikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini hingga selesai.
9. Rekan-rekan Magister Pendidikan Agama Islam yang telah menemani, memberikan pertolongan, dan dukungan kepada penulis.

Semoga limpahan rahmat dan karunia Ilahi senantiasa menaungi langkah kita, mengiringi setiap detik dengan berkah-Nya yang tak terhingga.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Malang, 15 Mei 2025

Hormat Saya

Habil Syahril Haj
230101210021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DATAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABTRACT	xv
مستخلص البحث	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu atau Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah	19
BAB II KAJIAN TEORI	22
A. Media Digital <i>Smart Board</i>	22
1. Pengertian Media Digital <i>Smart Board</i>	20
2. Teori Pemrosesan Informasi.....	24
3. Fungsi Media Digital <i>Smart Board</i>	26
4. Keunggulan dan Kelemahan Media Digital <i>Smart Board</i>	28

B. Hasil Belajar.....	30
1. Pengertian Hasil Belajar	30
2. Teori Taksonomi Bloom.....	31
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	36
C. Fikih Zakat	38
1. Pengertian Zakat	38
2. Hukum dan Dalil Zakat	40
3. Syarat Wajib Zakat	41
4. Mustahik Zakat	43
5. Jenis Zakat	45
6. Hikmah Zakat	48
D. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Sumber dan Data Penelitian	52
C. Variabel Penelitian	53
D. Populasi dan Sampel	53
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data	58
G. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	69
A. Paparan Data	69
B. Deskripsi Data.....	71
C. Analisis Data	77
D. Temuan Penelitian.....	83
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Pengaruh Media Digital Smart Board Terhadap Hasil Belajar	86
B. Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol	91
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN PENELITIAN.....	104
BIODATA DIRI	115

DAFTAR TABEL

1.1 Nilai Hasil Pra Penelitian.....	5
1.2 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	16
2.1 Nisab Unta	47
2.2 Nisab Sapi atau kerbau.....	47
2.3 Nisab Domba atau Kambing	47
3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII	53
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Hasil Belajar	55
3.3 Skor Skala <i>Likert</i>	56
3.4 Interpretasi Uji Validitas Soal Tes	59
3.5 Interpretasi Uji Validitas Angket	60
3.6 Interpretasi Uji Validitas Lembar Observasi	61
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes	62
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket	62
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Lembar Observasi	62
4.1 Data pre test dan post tes hasil belajar kognitif	72
4.2 Data deskripsi preetes dan postest hasil belajar kognitif	73
4.3 Data pre test dan post tes hasil belajar afektif.....	74
4.4 Data deskripsi preetes dan postest hasil belajar afektif.....	75
4.5 Data pre test dan post tes hasil belajar psikomotorik.....	76
4.6 Data deskripsi preetes dan postest hasil belajar psikomotorik.....	77
4.7 Uji Normalitas.....	77
4.8 Levene Test of Equality of Error Variances	78
4.9 Data Homogenitas Co Varian	79
4.10 Data Paired Sample t test	70
4.11 Data uji manova wilks lambda.....	82

DAFTAR GAMBAR

2.1 Konsep Teori Pemrosesan Informasi	24
2.2 Kerangka Berfikir.....	50

ABSTRAK

Habil Syahril Haj, 2025, Pengaruh Media Digital Smart Board Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. M. Mujab, M. A (II) Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si
Kata Kunci: Media Digital; Smart Board; Fikih Zakat; Hasil Belajar

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti *Smart Board*. Namun, implementasi teknologi ini dalam pembelajaran Fikih zakat masih belum optimal.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih Zakat yang ditunjukkan oleh data awal bahwa 29 siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal, menunjukkan urgensi perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media digital *Smart Board* terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain *quasi experimental* tipe *nonequivalent control group design*, penelitian ini melibatkan 60 siswa kelas VIII yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 29 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, angket, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample test* dan *multivariate analysis of variance* untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang ditimbulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Smart Board* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada ketiga ranah. Rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang bermakna, yaitu pada ranah kognitif dari 49,17 menjadi 76,90 ($p < 0,001$), afektif dari 49,59 menjadi 73,66 ($p < 0,001$), dan psikomotorik dari 49,56 menjadi 73,79 ($p < 0,001$). Hasil uji *multivariate analysis of variance* mengonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol (Wilks' Lambda = 0,524; $p < 0,001$), dengan kontribusi pengaruh terbesar pada ranah kognitif sebesar 37,9%, diikuti oleh ranah afektif sebesar 17,8%. Temuan ini menegaskan bahwa *Smart Board* merupakan media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Fikih Zakat. Oleh karena itu, integrasi teknologi ini dalam proses pembelajaran di sekolah perlu didorong secara lebih luas, disertai dengan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaannya.

ABSTRACT

Habil Syahril Haj, 2025, The Influence of Digital Media Smart Board on Students' Learning Outcomes in Fiqh Zakat Subject at MTsN 1 Pasuruan. Postgraduate Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Dr. H. M. Mujab, M.A. (II) Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Keywords: Digital Media; Smart Board; Fiqh Zakat; Learning Outcomes

The advancement of digital technology has brought about significant transformation in the field of education, including the utilization of interactive learning media such as Smart Boards. However, the implementation of this technology in teaching Fiqh Zakat remains suboptimal.

The low learning outcomes in Fiqh Zakat, as indicated by preliminary data showing 29 students scoring below the Minimum Completeness Criteria, underscore the urgent need for innovative learning media that can enhance students' understanding, attitudes, and skills. This study aims to examine the effect of using digital Smart Board media on student learning outcomes across cognitive, affective, and psychomotor domains.

This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design, the research involved 60 eighth-grade students divided into two groups: an experimental group of 29 students and a control group of 31 students. Data were collected through tests, questionnaires, and observations, then analyzed using paired sample t-tests and multivariate analysis of variance to determine the significance of the effects.

The results demonstrate that Smart Board usage significantly improved student learning outcomes across all three domains. The experimental group's post-test averages showed substantial increases: in the cognitive domain from 49.17 to 76.90 ($p < 0.001$), in the affective domain from 49.59 to 73.66 ($p < 0.001$), and in the psychomotor domain from 49.56 to 73.79 ($p < 0.001$). MANOVA results confirmed significant differences between experimental and control groups (Wilks' Lambda = 0.524; $p < 0.001$), with the greatest effect contribution in the cognitive domain (37.9%), followed by the affective domain (17.8%). These findings affirm that Smart Boards serve as an effective and innovative learning medium for improving student outcomes, particularly in Fiqh Zakat instruction. Therefore, broader integration of this technology in school learning processes should be encouraged, accompanied by teacher training programs to enhance competency in its utilization.

مستخلص البحث

"حاييل شهرييل حاج، ٢٠٢٥م، تأثير الوسائط الرقمية السبورة الذكية على نتائج تعلم الطلاب في مادة فقه الزكاة بالمدرسة الثانوية الحكومية الأولى باسوروان. مرحلة الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانغ، المشرفان: (١) الدكتور الحاج محمد محجاب، ماجستير (٢) الأستاذ الدكتور الحاج رحمة عزيز، ماجستير".

الكلمات المفتاحية: الوسائط الرقمية، والسبورة الذكية، ونتائج التعلم، وفقه الزكاة
شهد التطور التكنولوجي الرقمي تحولاً كبيراً في مجال التعليم، بما في ذلك استخدام الوسائط التعليمية التفاعلية مثل السبورة الذكية، إلا أن تطبيق هذه التقنية في تدريس فقه الزكاة لا يزال دون المستوى المطلوب. وقد كشفت البيانات الأولية عن تديني مستوى التحصيل الدراسي في مادة فقه الزكاة حيث سجل ٢٩ طالباً نتائج أقل من الحد الأدنى للمعيار النجاح، مما يؤكد الحاجة الملحة لوسائل تعليمية مبتكرة قادرة على تعزيز الفهم والاتجاهات والمهارات لدى الطلاب. وتهدف هذه الدراسة إلى تقييم تأثير استخدام السبورة الذكية الرقمية على التحصيل الدراسي للطلاب في الجوانب المعرفية والوجدانية والمهارية.

اعتمد البحث على المنهج الكمي بتصميم شبه تجريبي من نوع المجموعات غير المتكافئة، حيث شملت العينة ٦٠ طالباً من الصف الثامن تم تقسيمهم إلى مجموعتين: تجريبية ٢٩ طالباً وضابطة ٣١ طالباً. تم جمع البيانات من خلال الاختبارات والاستبيانات والملاحظة، ثم تم تحليلها باستخدام اختبار العينات المزدوجة وتحليل التباين متعدد المتغيرات لتحديد الدلالة الإحصائية للتأثير.

وأظهرت النتائج أن استخدام السبورة الذكية أدى إلى تحسن كبير في التحصيل الدراسي عبر المجالات الثلاثة، حيث ارتفع متوسط درجات الاختبار البعدي للمجموعة التجريبية بشكل ملحوظ في الجانب المعرفي من ٤٩,١٧ إلى ٧٦,٩٠، وفي الجانب الوجداني من ٤٩,٥٩ إلى ٧٣,٦٦، وفي الجانب المهاري من ٤٩,٥٦ إلى ٧٣,٧٩، وجميع هذه النتائج ذات دلالة إحصائية ($p < 0.001$). كما أكد تحليل التباين متعدد المتغيرات وجود فرق ذي دلالة إحصائية بين المجموعتين (قيمة لامدا ل ويلكس = ٠,٥٢٤ ؛ $p < 0.001$)، حيث سجل الجانب المعرفي أعلى نسبة تأثير (٣٧,٩%) يليه الجانب الوجداني (١٧,٨%). وتؤكد هذه النتائج أن السبورة الذكية تمثل وسيلة تعليمية فعالة ومبتكرة في تحسين التحصيل الدراسي، خاصة في مادة فقه الزكاة، مما يستدعي تعميم استخدام هذه التقنية في العملية التعليمية مع ضرورة تدريب المعلمين على استخدامها بكفاءة لتحقيق أقصى استفادة منها.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia untuk program pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan dengan menggunakan model dari Library of Congress (LC) Amerika:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang terjadi selama era digital telah menghasilkan banyak perubahan di berbagai bidang, tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran telah merevolusi cara guru mengajar dan siswa belajar. Salah satu perubahan mendasar yang terjadi adalah digitalisasi dalam lingkungan pendidikan, yakni penerapan teknologi digital di setiap aspek operasional lembaga pendidikan, mulai dari proses belajar-mengajar hingga sistem administrasi.

Transformasi digital ini menjadikan pendidikan semakin inklusif dan fleksibel. Peserta didik sekarang Memungkinkan siswa menjelajahi materi pelajaran tanpa batas ruang dan waktu, kapan pun dibutuhkan dan di mana pun mereka berada sehingga kendala seperti kondisi kesehatan atau kesibukan pekerjaan tidak lagi menjadi penghalang utama. Wujud ruang kelas pun mengalami perubahan signifikan; kini kelas modern diperkaya dengan berbagai perangkat dan media digital yang mendukung proses belajar dan meningkatkan partisipasi aktif siswa. Di sisi lain, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi pendidikan agar proses pembelajaran tetap relevan dan efektif di tengah arus digitalisasi.³

Dampak teknologi terhadap dunia pendidikan merupakan suatu kenyataan yang tak dapat disangkal. Perkembangan ini telah membuat berubah paradigma

³ Agus Sulistyono and Ismarti, "Urgensi Dan Strategi Penguatan Literasi Media Dan Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 51–61, <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i2.75>.

cara pengajaran secara mendasar, menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar masing-masing individu. Integrasi teknologi dalam proses pendidikan membuka peluang baru yang melampaui sekat-sekat ruang kelas konvensional, memungkinkan terciptanya sistem pembelajaran jarak jauh, serta memperluas akses yang lebih merata untuk pendidikan berkualitas tinggi bagi semua kalangan.

Kehadiran era digital menuntut respons yang bijak dan penuh tanggung jawab. Sudah sepatutnya kita tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga pengelola teknologi yang cerdas, agar kemajuan digital ini benar-benar membawa dampak positif dan berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Di sinilah letak urgensi pendidikan sebagai garda terdepan dalam mempersiapkan generasi pembelajar agar mampu menafsirkan, mengendalikan, dan memanfaatkan teknologi dengan kecerdasan moral dan kesadaran penuh akan tanggung jawab. Peran guru sebagai nahkoda dalam arus digitalisasi harus dijalankan dengan kesungguhan, mengarahkan siswa agar menjadikan kemajuan teknologi sebagai alat pemantik kemanfaatan, bukan sekadar hiburan semata.⁵

Dalam tiga tahun terakhir, Tingkat kecakapan warga Indonesia dalam menjangkau serta mengoptimalkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. (TIK) menunjukkan tren yang terus membaik. Laporan yang dibuat oleh Kementerian Komunikasi dan

⁴ Fuad Try Satrio Utomo, "Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 3635–45, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>.

⁵ Septi Kuntari, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai 2* (2023): 90–94, <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>.

Informatika (Kominfo) dan Katadata Insight Center (KIC) tentang Status Literasi Digital di Indonesia 2023 menunjukkan hal ini. Laporan tersebut mencatat skor literasi digital Indonesia tahun 2023 berada di angka 3,65 dari skala 1 hingga 5, yang dikategorikan sebagai tingkat “sedang.” Selain itu, Puslitbang Aptika IKP juga merilis Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) untuk periode 2022–2024, yang memperlihatkan pertumbuhan stabil dari tahun ke tahun. IMDI mencatat skor 37,80 di tahun 2022, meningkat menjadi 43,18 pada 2023, dan sedikit naik menjadi 43,34 pada 2024. Tren ini mencerminkan kemajuan positif dalam adopsi dan pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat Indonesia.⁶

Angka literasi digital tersebut masih memiliki kekurangan karena masih belum mencapai angka “tinggi” dikarenakan beberapa faktor diantaranya: Akses terbatas terhadap teknologi internet, kurangnya infrastruktur, kurangnya pendidikan dan pelatihan, ketimpangan digital dan kurangnya kesadaran dan hasil. Dengan memanfaatkan media digital dalam pembelajaran tentu dapat meningkatkan angka literasi digital di Indonesia. Teknologi digital hadir sebagai kunci strategis dalam menjawab berbagai dinamika dan persoalan kompleks yang tengah melingkupi dunia pendidikan masa kini, di mana keberadaan media digital menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.⁷

⁶ Rayya Adila Sakinah, “Mengamati Indeks Literasi Dan Masyarakat Digital,” GoodStats, 1 November 2024, diakses pada 20 Januari 2025, <https://goodstats.id/article/menkomdigi-ajak-pemuda-berperan-aktif-dalam-membangun-literasi-digital-hSKS9>.

⁷ Desty Endrawati Subroto et al., “Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.

Penggunaan media di dalam pembelajaran menjadi sebuah hal yang substansial, dan harus menjadi perhatian pendidik karena bagaimana pun media merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun demikian, pemilihan media pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik karena harus melibatkan beberapa aspek, salah satunya karakter dari setiap media yang akan digunakan sesuai dengan kondisi kebutuhan siswa dan lembaga pendidikan. Secara umum, media dalam pembelajaran sering dipahami sebagai sarana grafis, fotografis, atau elektronik yang berperan dalam menangkap, mengolah, serta menyampaikan kembali informasi baik secara visual maupun verbal. Namun pada hakikatnya, media pembelajaran mencakup semua instrumen dan teknik yang mendukung komunikasi dan interaksi antara pendidik dan siswa selama kegiatan belajar mengajar.⁸

Selanjutnya, ada sejumlah faktor yang dapat berkontribusi pada hasil belajar siswa, salah satunya adalah literasi membaca yang menurun dapat berdampak signifikan pada hasil belajar dan pemahaman siswa. Laporan dari Program for International Student Assessment (PISA) mengungkapkan tren penurunan signifikan dalam keterampilan literasi membaca di kalangan pelajar Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 Indonesia menempati peringkat ke 69 Dunia dengan total skor 1.108. Ketika kemampuan membaca menurun, hal ini dapat mempengaruhi cara siswa menyerap informasi dan memahami materi pelajaran. Hasil belajar siswa sering kali terkait erat

⁸ Legi Aulia Putri and Ulva Rahmi, "Pemanfaatan Media Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Pada Generasi Milenial Utilization of Digital Media to Increase Interest in Learning PAI in the Millennial Generation," *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2024): 27–31, <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.662>.

dengan kemampuan membaca mereka. Ketika siswa merasa kesulitan dalam membaca dan memahami teks, mereka mungkin menjadi frustrasi atau kehilangan motivasi untuk belajar. Misalnya, ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami buku pelajaran atau materi yang diberikan guru, mereka cenderung untuk menurunkan hasil dalam subjek tersebut sehingga berdampak pada pemahaman materi yang diajarkan. Berikut data statistik terkait literasi membaca.⁹

Rendahnya hasil belajar materi fikih zakat diketahui melalui data yang dikumpulkan peneliti Berdasarkan hasil pengujian instrumen yang dilakukan pada siswa kelas VIII G sebanyak 26 orang dan VIII J sebanyak 27 orang, diperoleh temuan awal dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Pra Penelitian Mata Pelajaran Fikih Zakat

Kategori Nilai	Klasifikasi Nilai		Total Siswa
	Nilai	Jumlah siswa	
< 75	40	4	29
	43	3	
	46	4	
	50	2	
	53	1	
	56	3	
	60	4	
	63	3	
	70	2	
	73	3	

⁹ Afra Hanifah Prasastiwi, "Posisi Indonesia Di PISA 2022, Siapkah Untuk 2025?," GoodStats, 2024, <https://goodstats.id/article/posisi-indonesia-di-pisa-2022-siapkah-untuk-2025-6RLyK#:~:text=PISA akan diadakan lagi di,dunia dan ke-6 ASEAN.&text=Program Penilaian Siswa Internasional atau,2021 ke 2022 akibat pandemi.>

> 75	76	8	24
	80	6	
	83	4	
	86	3	
	90	3	
Jumlah			53

Dari data hasil belajar siswa kelas VIII G dan VIII J apabila diamati terdapat 29 siswa yang berada dibawah KKM. Sedangkan hanya 24 siswa yang berada diatas KKM. Maka dalam hal ini terdapat penurunan hasil belajar siswa dalam menguasai materi fikih zakat. Kemudian hasil pembicaraan dengan Menurut Bapak Rohimin, M.Pd, selaku pengampu mata pelajaran Fikih, Sejumlah faktor memengaruhi hasil belajar siswa, termasuk minat belajar yang rendah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung jalannya proses pembelajaran.¹⁰

Menimbang persoalan yang ada, peneliti terdorong untuk mendalami isu tersebut melalui sebuah penelitian yang diangkat dengan judul berikut: **“Pengaruh Media Digital *Smart Board* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Zakat Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik kelas

¹⁰ Rohimin, Wawancara, (Pasuruan, 10 Februari 2025)

eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan?

3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media digital *Smart Board* terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mata pelajaran Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik antara penggunaan media digital *Smart Board* dan metode konvensional dalam mata pelajaran Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan pada mata pelajaran Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan pada mata pelajaran Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan media digital *Smart Board* terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mata pelajaran Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan.
4. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik antara kelas yang menggunakan media digital *Smart Board* dan kelas yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak. Secara lebih mendalam, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat melalui dua sudut pandang utama, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta menawarkan ide-ide konstruktif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan dan menjaga keberlangsungan mutu pembelajaran, khususnya dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Fikih melalui pemanfaatan media digital.

2. Manfaat Praktis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar teori yang menginspirasi para akademisi untuk terus berinovasi dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi menjadi sumber referensi yang berharga bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran fikih melalui pemanfaatan teknologi dan sistem digital.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah gagasan yang dianggap benar saat ini. Peranannya sangat penting, karena dapat menggambarkan harapan peneliti dalam melihat hubungan antar variabel yang terkandung dalam permasalahan penelitian. Salah satu hipotesis yang diajukan, yaitu hipotesis nol (H_0), menyatakan bahwa tidak

ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti dalam konteks rumusan penelitian ini.

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media digital Smartboard terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mata pelajaran Fikih Zakat.
2. Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik antara penggunaan *smart board* dan metode konvensional dalam mata pelajaran fikih zakat di MTsN 1 Pasuruan.

Adapun hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini diantaranya:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media digital *smart board* terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mata pelajaran Fikih Zakat.
2. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik antara penggunaan *smart board* dan metode konvensional dalam mata pelajaran fikih zakat di MTsN 1 Pasuruan

F. Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Studi ini menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian baru dan penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari percakapan yang sama atau ulang. Peneliti memberikan perbandingan ini dalam tabel dan deskripsi. Meskipun penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi, peneliti tetap menjaga keaslian dan orisinalitas dalam penelitian ini.

1. Tesis Dewi Firotul Azizah: Implementasi pembelajaran e-learning untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi PAI di SMK Kesehatan

Madani Indonesia Karangploso.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam e-learning, guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran mencakup bahan ajar, media, metode, aplikasi, jadwal, tugas, dan evaluasi. Selama COVID-19, siswa menghadapi kendala seperti kurang konsentrasi, kejenuhan, serta masalah kuota, listrik, dan jaringan. Meski demikian, pembelajaran daring PAI meningkatkan nilai pengetahuan dan keterampilan siswa, meskipun keterlambatan pengumpulan tugas masih sering terjadi.

Persamaan di antara keduanya adalah bahwa kedua tesis tersebut berupaya menilai bagaimana teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan melihat dampaknya terhadap dimensi kompetensi atau hasil belajar. Keduanya juga menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, walaupun dengan pendekatan dan tingkat kedalaman yang berbeda.

Perbedaan utamanya terletak pada pendekatan dan kekuatan bukti ilmiahnya. Dewi menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan realitas lapangan secara naratif dan reflektif, sementara Habil menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih empiris, sistematis, dan berbasis data numerik. Selain itu, media yang dikaji juga berbeda: Dewi meneliti e-learning secara umum, sedangkan Habil meneliti Smart Board sebagai perangkat spesifik.

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan eksperimentalnya

¹¹ Dewi Fitrotul Azizah, "Implementasi Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI Di SMK Kesehatan Madani Karangploso Kabupaten Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

yang memberikan data statistik konkret mengenai efektivitas media Smart Board terhadap tiga ranah hasil belajar, bukan hanya sekadar persepsi atau narasi pengalaman. Ini menjadikannya kontribusi yang lebih terukur, aplikatif, dan dapat direplikasi di konteks lain, terutama dalam pengembangan media pembelajaran digital berbasis perangkat interaktif.

2. Tesis Mardati berjudul Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Terpadu Miskyat Al-Anwar Jombang.¹² Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran PAI berbasis media digital sesuai Kurikulum 2013, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit per minggu dan penggunaan e-Book. Prosesnya mencakup pengkondisian siswa, absensi, apersepsi, pendekatan saintifik, serta penguatan, tugas, doa, dan salam. Google Classroom digunakan untuk membagikan materi berupa video, presentasi, dan artikel. Media digital meningkatkan antusiasme siswa, keterampilan guru, fleksibilitas, dan hasil belajar, meski ada sisi negatif seperti siswa yang menyalahgunakan internet.

Keduanya sama-sama menempatkan media digital sebagai alat bantu penting dalam pembelajaran PAI dan menyoroti perlunya adaptasi guru serta kesiapan infrastruktur. Namun, perbedaan penelitian tesis Mardati fokus pada peningkatan kualitas proses belajar secara kualitatif, sedangkan penelitian ini mengukur hasil belajar secara objektif melalui eksperimen dan analisis statistik.

¹² Mardati, "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Terpadu Miskyat Al-Anwar Jombang" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan *Smart Board* dalam pembelajaran fikih zakat dengan pengukuran hasil belajar berdasarkan tiga ranah taksonomi Bloom. Penelitian ini tidak hanya menunjukkan efektivitas media digital, tetapi juga membuktikan secara kuantitatif kontribusi masing-masing ranah terhadap peningkatan hasil belajar.

3. Tesis Wilen Hartanto berjudul *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TI dan Komunikasi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Smk Bina Mulya Bandar Lampung*.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan silabus pemerintah untuk perencanaan pembelajaran PAI berbasis TIK. mengembangkan silabus bersama MGMP dan menyusun RPP yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Peningkatan kemampuan guru didukung melalui pelatihan dan workshop, serta memanfaatkan fasilitas seperti internet, Wi-Fi, dan aplikasi Google Classroom untuk menyediakan materi berupa e-Book, video, dan presentasi. Penggunaan TIK seperti proyektor, laptop, dan speaker menciptakan suasana belajar yang menarik. Dampak positifnya meliputi meningkatnya antusiasme siswa, keterampilan mengajar guru, fleksibilitas waktu, dan pemahaman materi PAI, meskipun tetap membutuhkan pengelolaan yang baik.

Secara substansi, keduanya memiliki persamaan dalam hal kesimpulan umum bahwa media digital/TIK mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, mempermudah guru, dan meningkatkan partisipasi serta

¹³ Wilen Hartanto, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bina Mulya Bandar Lampung" (UIN Raden Intan, 2023).

antusiasme siswa.

Perbedaan penelitian ini terletak pada output dan bobot akademis: Tesis Wilen lebih banyak mendeskripsikan dinamika penggunaan media TIK dalam proses pembelajaran dan lebih menekankan pada kebermanfaatannya secara praktis dan kualitatif, sedangkan penelitian ini menyuguhkan bukti empirik yang lebih kuat melalui uji statistik dan memberikan angka kontribusi secara kuantitatif terhadap hasil belajar.

4. Tesis Akhmad Basran berjudul "Pengaruh Penggunaan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn Karumpa No.25 Kepulauan Selayar".¹⁴ Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa SMPN Karumpa No. 25 Kepulauan Selayar berada dalam kategori "Literasi Digital Tinggi," dengan persentase mencapai 57%. Sementara itu, 34% siswa berada dalam kategori "Sangat Tinggi," 8% dalam kategori "Sedang," dan 1% dalam kategori "Rendah." Mengenai hasil belajar, mayoritas siswa juga berada dalam kategori "Tinggi" (39%), diikuti oleh 2% yang berada dalam kategori "Sangat Tinggi," 31% dalam kategori "Sedang," 19% dalam kategori "Rendah," dan 8% dalam kategori "Sangat Rendah." Penelitian ini membuktikan bahwa literasi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan pengaruh yang berada pada tingkat sedang.

Secara tematik, keduanya menyoroti kontribusi teknologi digital

¹⁴ Akhmad Basran, "Pengaruh Penggunaan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Karumpa No. 25 Kepulauan Selayar" (UIN Alauddin, 2023).

terhadap hasil belajar PAI. Namun, Basran hanya menguji hubungan korelasi antara literasi digital dan hasil belajar tanpa perlakuan eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan desain eksperimen untuk membandingkan secara langsung efek penggunaan Smart Board antara kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga lebih kuat secara inferensial.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media digital spesifik (Smart Board) dan pengukuran hasil belajar berdasarkan tiga ranah taksonomi Bloom secara kuantitatif, yang lebih mendalam dibanding model penilaian tunggal dalam penelitian Basran.

5. Tesis Mahsus berjudul dengan judul "Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI Berbasis Website untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan sumber daya pembelajaran online di SMA Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang diterapkan untuk memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi, mengingat website mudah diakses baik di rumah maupun di sekolah. Keberhasilan penggunaan media ini tercermin dari peningkatan minat baca siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan memperoleh informasi yang lebih luas setelah menggunakan media berbasis web tersebut.

¹⁵ Mahsus, "Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Website Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023).

Persamaan antara kedua tesis ini adalah keduanya sama-sama mengusung pembaruan metode pembelajaran PAI melalui media digital, serta menyoroti pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok: Mahsus berfokus pada peningkatan keterampilan membaca melalui media *website*, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengukuran langsung peningkatan hasil belajar yang dikategorikan berdasarkan ranah pembelajaran menggunakan media *Smart Board*.

Kebaruan pada penelitian ini terletak pada pendekatan eksperimen yang langsung menguji efektivitas media digital spesifik terhadap hasil belajar yang dibagi menjadi tiga dimensi, yang jarang dilakukan dalam penelitian-penelitian lain.

6. Artikel Cindy Mariska Br Sembiring berjudul "Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD Negeri Kwala Bekala Medan".¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartboard dalam pembelajaran PKN dengan materi hak dan kewajiban memiliki efek yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Siswa yang belajar menggunakan smartboard mencapai nilai rata-rata 87,51, sementara siswa yang menggunakan media gambar hanya memperoleh nilai rata-rata 77,18. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa smartboard sebagai media pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan

¹⁶ Cindy Mariska Br Sembiring, "Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD Negeri Kwala Bekala Medan," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2716>.

meningkatkan hasil belajar mereka, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan smartboard memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan akademik siswa.

Keduanya membuktikan efektivitas Smart Board dalam meningkatkan hasil belajar dengan desain eksperimen semu serta pengukuran pre-test dan post-test. Namun, penelitian ini dilakukan di tingkat MTs pada mata pelajaran fikih zakat, sedangkan Cindy meneliti siswa SD pada mata pelajaran PKN.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan kuantitatif yang lebih komprehensif, dengan analisis terhadap tiga ranah hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik—sehingga temuan tidak hanya menunjukkan peningkatan nilai, tetapi juga memberikan dasar bagi perencanaan strategi pembelajaran yang lebih menyeluruh, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik materi keagamaan.

Agar orisinalitas penelitian ini semakin jelas, peneliti akan menyederhanakannya dengan menyajikan tabel yang menggambarkan analisis perbedaan dari kelima karya tulis yang telah disebutkan sebelumnya, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Sumber dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dewi Fitrotul Azizah, Tesis, 202, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama-sama meneliti pengaruh teknologi digital terhadap hasil belajar PAI.	Menggunakan pendekatan kualitatif, tidak ada desain eksperimen, serta tidak membedakan ranah hasil	

			belajar.	
2	Mardati, tesis, 2023, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama-sama membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI.	Menggunakan pendekatan kualitatif, tidak mengukur hasil belajar secara kuantitatif atau berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Penelitian ini berfokus pada pengaruh media digital <i>smart board</i> terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
3	Wilen Hartanto, tesis, 2023, UIN Raden Intan Lampung	Sama-sama menyoroti peran media TIK dalam proses pembelajaran PAI.	Tidak menggunakan pendekatan eksperimen; fokus pada deskripsi penerapan media TIK secara umum tanpa pengukuran hasil belajar.	
4	Akhmad Basran, tesis, 2023, UIN Alauddin Makassar	Sama-sama mengkaji teknologi digital dalam pembelajaran PAI.	Pendekatan korelasional, fokus pada literasi digital siswa, bukan pada media pembelajaran spesifik.	
5	Mahsus, tesis, 2023, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Sama-sama meneliti pemanfaatan media digital untuk pembelajaran PAI.	Fokus pada literasi membaca menggunakan website, tidak mengukur hasil belajar secara multidimensi.	
6	Cindy Mariska, artikel, 2023	Sama-sama menggunakan media Smart Board dan desain eksperimen semu.	Dilakukan di jenjang SD, hanya mengukur peningkatan nilai akademik umum tanpa	

			pembagian ranah hasil belajar. Fokus Mata Pelajaran Berbeda	
--	--	--	---	--

Penelitian ini memiliki kesenjangan secara teoritis dibandingkan dengan kajian-kajian sebelumnya dalam bidang media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam. Secara umum, sebagian besar penelitian terdahulu membahas pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI secara luas tanpa mengkhhususkan pada satu mata pelajaran atau topik tertentu. Hal ini menyebabkan kurangnya fokus terhadap karakteristik materi ajar yang spesifik, padahal setiap bidang dalam PAI memiliki pendekatan dan kebutuhan pedagogis yang berbeda. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan meneliti secara khusus materi fikih zakat, yang memiliki karakteristik abstrak dan konseptual, sehingga memerlukan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep secara konkret dan interaktif. Dengan demikian, secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengayaan literatur penggunaan teknologi pembelajaran digital yang lebih kontekstual terhadap jenis materi PAI yang diajarkan.

Secara praktis, masih minim penelitian yang secara empiris dan terstruktur mengevaluasi pengaruh penggunaan media digital interaktif seperti Smart Board terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam konteks madrasah dan mata pelajaran fikih. Dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sering kali terbatas pada presentasi visual atau aktivitas daring yang kurang melibatkan interaksi aktif siswa. Penelitian ini menjawab

kebutuhan praktis untuk mengkaji efektivitas media pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui eksperimen langsung di kelas dengan pengukuran hasil belajar pada ketiga ranah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar data yang kuat untuk pengambilan kebijakan dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di lembaga pendidikan Islam.

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru, berikut disajikan beberapa pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh: Kekuatan yang muncul atau berasal dari suatu hal (individu, objek) yang memengaruhi sifat, kepercayaan, atau tindakan seseorang. Pengaruh ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada sumber dan konteksnya. Misalnya, lingkungan, pengalaman, atau interaksi sosial dapat memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak.
2. Media Digital *Smart Board* : Perangkat interaktif berbasis teknologi yang berfungsi sebagai papan tulis digital terhubung ke komputer, menampilkan teks, gambar, video, dan animasi adalah contoh konten multimedia. Alat ini memungkinkan interaksi langsung melalui sentuhan atau pena digital, membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan efektif.
3. Hasil Belajar: Aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) adalah perubahan yang terjadi pada seseorang setelah proses pembelajaran. Hasil belajar ini menggambarkan sejauh mana siswa memahami, menguasai, atau berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penilaian terhadap hasil ini umumnya dilakukan melalui evaluasi seperti tes, tugas, observasi, atau metode penilaian lainnya untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah diajarkan dikuasai.

4. Fikih Zakat : Cabang ilmu dalam syariat Islam yang membahas secara mendalam tentang hukum, ketentuan, dan tata cara pelaksanaan zakat, baik yang wajib maupun yang sunnah. Fikih zakat mencakup pembahasan mengenai jenis-jenis zakat (seperti zakat fitrah dan zakat maal).

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam tesis ini dapat lebih mudah dipahami, peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I: Bab ini berfungsi sebagai pendahuluan yang mencakup pembahasan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, serta Sistematika Pembahasan yang akan diuraikan dalam penelitian ini.
2. BAB II : Bab ini menyajikan ulasan literatur dan teori-teori yang menjadi landasan serta acuan teoretis dalam penelitian ini. Dijelaskan mengenai teori-teori terkait media digital smart board, hasil belajar siswa, serta Fikih Zakat.
3. BAB III : Bab ini memberikan penjelasan tentang berbagai aspek penelitian, termasuk metode dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, peran peneliti, serta jenis sumber dan data yang diakses. Selain itu, juga mencakup tahapan dalam pengumpulan data, analisis, dan proses verifikasi hasil penelitian.

4. BAB IV : Bab ini akan mengintegrasikan data dan temuan penelitian, dengan menyajikan deskripsi mendalam mengenai objek penelitian serta hasil yang diperoleh di lapangan terkait pengaruh penggunaan Smart Board digital terhadap capaian belajar siswa dalam materi Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan.
5. Bab V : Bab ini berisikan hasil pembahasan tentang mengenai pengaruh media digital *smart board* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih zakat di MTsN 1 Pasuruan
6. BAB VI : Bab ini adalah bab penutup dalam penyusunan tesis, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian, serta implikasi baik dari sisi teori maupun praktik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Media Digital *Smart board*

1. Pengertian Media digital *Smart board*

Selama beberapa dekade terakhir, Teknologi telah memberikan kontribusi besar dalam berbagai aspek dunia pendidikan, Salah satu alat teknologinya adalah *smart board* yang juga disebut sebagai *Interactive White Board* (IWB) dan dapat didefinisikan sebagai papan generasi baru yang dianggap sebagai teknologi bermanfaat yang meningkatkan pembelajaran dan motivasi siswa, serta memfasilitasi pengajaran bagi guru.¹⁷ *smart board* adalah papan tulis interaktif yang menampilkan gambar dari monitor komputer dengan permukaan beroperasi sebagai layar sentuh raksasa.¹⁸ Smartboard adalah inovasi dalam sumber pembelajaran digital yang dimaksudkan untuk membuat belajar menyenangkan. Ini merupakan salah satu bentuk pengembangan dari papan tulis tradisional yang telah beradaptasi dengan teknologi.¹⁹

Smart board adalah papan elektronik yang terhubung ke komputer dan dapat dikontrol secara interaktif melalui sentuhan, pena khusus, atau pointer. Alat ini digunakan di ruang kelas, rapat, atau konferensi, dengan kemampuan

¹⁷ İ İstifçi et al., “An Analysis of Teachers’ and Students’ Perceptions on the Use of Smart Boards in Foreign Language Classrooms,” *Turkish Online Journal of English Language Teaching (TOJELT)* 3, no. 2 (2018): 83–110, <https://dergipark.org.tr/en/pub/tojelt/issue/42659/452084>.

¹⁸ Hasna Topal, Siti Sarah Fitriani, and Nira Erdiana, “The Effectiveness of Smart Board Media in Teaching Reading for Junior High School Student,” *Research in English and Education (READ)* 4, no. 3 (2019): 108–18, <https://jim.usk.ac.id/READ/article/view/14115>.

¹⁹ Fitria Indar Nurkhofifah, “Penggunaan Media Smartboard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2701–9, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>.

menampilkan materi dari komputer atau internet, menulis, menggambar, serta menyimpan dan menghapus catatan secara digital. Biasanya terhubung ke proyektor atau perangkat tampilan lain, menjadikannya layar besar beresolusi tinggi dalam beberapa detik.

Smart Board juga dilengkapi speaker dan mikrofon untuk mendukung komunikasi suara, memungkinkan guru menampilkan materi, menyimpan catatan, serta berbagi file dengan siswa. Siswa pun dapat berkontribusi langsung melalui perangkat mereka untuk ditampilkan kembali di papan. Penelitian ini berfokus pada pentingnya penggunaan Smart Board di lembaga pendidikan, keunggulan, fitur, serta tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatannya di lembaga pendidikan.²⁰

Smart board pertama kali digunakan dalam pendidikan pada akhir tahun 1990an dan dengan cepat mulai digunakan di banyak negara di dunia. Smartboard merupakan terobosan dalam media pembelajaran digital yang dirancang untuk membuat proses belajar lebih menarik. Ini adalah evolusi dari papan tulis konvensional yang telah dipadukan dengan teknologi modern.

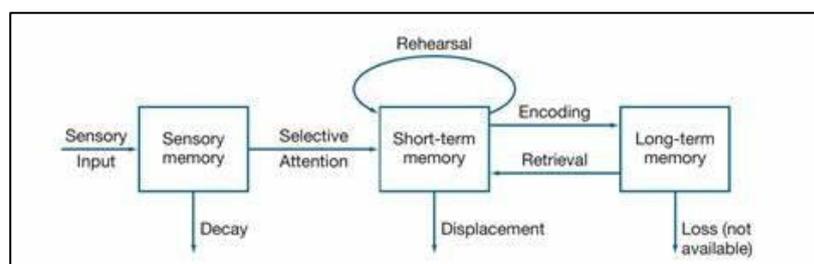
Meskipun pada kenyataannya penggunaan smartboard di Indonesia masih terbatas pada sekolah modern yang memiliki sumber daya atau dana lebih. Mahalnya biaya perolehan smartboard menjadi kendala bagi sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya atau dana.²¹

²⁰ Husam Abdulhameed Hussein et al., "The Effect of Using Smart Board Technology on the Educational Process in the Colleges of Education in Terms of Features and Challenges," *AIP Conference Proceedings* 2394, no. November (2022), <https://doi.org/10.1063/5.0122282>.

²¹ Sholih Salimul Uqba et al., "The Role of Technology in Arabic Education : Smartboard Features and Challenges 4 State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang , Indonesia," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 07, no. 1 (2024): 72–86,

2. Teori Pemrosesan Informasi

Teori pemrosesan informasi merupakan salah satu pendekatan dalam psikologi kognitif yang mencoba menjelaskan bagaimana manusia menerima, menyimpan, dan mengambil informasi. Salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori ini adalah Richard C. Atkinson dan Richard M. Shiffrin yang pada tahun 1968 memperkenalkan sebuah model yang dikenal sebagai Multi-Store Model of Memory. Model ini telah menjadi fondasi utama dalam memahami cara kerja memori manusia dan sering digunakan dalam dunia pendidikan untuk menjelaskan bagaimana informasi belajar diproses oleh peserta didik.²²



Gambar 2.1. Konsep Teori pemrosesan informasi Attkinson & Shiffrin

Secara umum, teori pemrosesan informasi memandang pikiran manusia sebagai sebuah sistem yang bekerja mirip dengan komputer, di mana informasi masuk, diproses, dan disimpan dalam struktur-struktur memori tertentu. Atkinson dan Shiffrin menjelaskan bahwa proses ini melibatkan tiga komponen utama:

a. Memori sensori (sensory memory)

²² Enditias Pratiwi et al., "Characteristics of Students' Cognitive Conflict in Solving a Problem Based on Information Processing Theory," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 18, no. 2 (February 28, 2019): 76–88, <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.2.6>.

Memori sensoris merupakan tempat penyimpanan sementara untuk informasi yang berasal dari indera, seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan sebagainya. Informasi dalam memori sensoris bertahan hanya dalam hitungan milidetik hingga beberapa detik saja. Jika informasi ini tidak mendapatkan perhatian, maka informasi tersebut akan segera hilang. Namun, jika seseorang memberikan perhatian pada informasi tersebut, maka informasi akan dipindahkan ke tahap selanjutnya, yakni memori jangka pendek.²³

b. Memori jangka pendek (short-term memory)

Memori jangka pendek atau *short-term memory* (STM) berfungsi sebagai tempat sementara untuk menampung informasi yang sedang digunakan atau dipikirkan. Kapasitas memori ini terbatas, biasanya hanya mampu menampung sekitar 5 hingga 9 item informasi selama 15 hingga 30 detik. Untuk mempertahankan informasi dalam STM, individu dapat melakukan pengulangan (*rehearsal*), baik secara diam-diam maupun dengan suara keras. Jika informasi ini cukup diproses atau diorganisasikan, maka ia memiliki peluang lebih besar untuk dipindahkan ke memori jangka panjang.

c. Memori jangka panjang (long-term memory)

Memori jangka panjang atau *long-term memory* (LTM) merupakan tempat penyimpanan informasi yang bersifat relatif permanen dengan kapasitas

²³ Li Ruiji, "The Development on Multimedia Teaching Resources Based on Information Processing Theory," *International Journal of Advancements in Computing Technology* 4, no. 2 (February 15, 2012): 58–64, <https://doi.org/10.4156/ijact.vol4.issue2.8>.

yang sangat besar. Informasi dalam memori jangka panjang dapat bertahan dalam waktu yang sangat lama, mulai dari beberapa hari hingga seumur hidup. Proses perpindahan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dikenal sebagai *encoding*, sedangkan proses pengambilan kembali informasi dari memori jangka panjang ke memori jangka pendek disebut *retrieval*.²⁴

Dalam konteks pembelajaran, teori ini memiliki implikasi yang sangat besar. Proses belajar dianggap berhasil apabila informasi yang diperoleh oleh siswa berhasil dipindahkan ke memori jangka panjang, sehingga dapat digunakan kembali saat dibutuhkan. Oleh karena itu, strategi pengajaran harus dirancang untuk membantu siswa dalam setiap tahap pemrosesan informasi ini. Penggunaan media pembelajaran modern seperti *smart board*, sejalan dengan prinsip-prinsip teori ini, karena dapat merangsang berbagai indra siswa dan membantu mengintegrasikan informasi secara lebih efektif. Dengan kata lain, teori pemrosesan informasi dapat dijadikan sebagai landasan teoritis dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi siswa

3. Fungsi Media Digital *Smart board*

Smart board menawarkan kemudahan luar biasa bagi pendidik selama pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan papan dengan menyentuh layar menggunakan pena atau jari. Pendidik dapat menggunakan

²⁴ I Komang Sudarma, Dewa Gede Agus Putra Prabawa, and I Kadek Suartama, "The Application of Information Processing Theory to Design Digital Content in Learning Message Design Course," *International Journal of Information and Education Technology* 12, no. 10 (2022): 1043–49, <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.10.1718>.

papan pintar untuk melakukan banyak fungsi seperti menyeret, memotong, dan menyalin item; untuk membuat catatan tulisan tangan, mengubahnya menjadi teks dan menyoroanya; menambahkan anotasi, catatan, gambar dan menyimpannya untuk dicetak dan dibagikan; menampilkan animasi dan video kepada semua siswa di kelas; menangkap dan menyimpan tangkapan layar, untuk mengambil, meninjau, dan mengubahnya jika perlu; untuk menggunakan konten situs web.²⁵

Penggunaan papan pintar dalam pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan aspek visual dan pendengaran, dan menjadikan materi pembelajaran lebih konkrit yang menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, meningkatkan minat, motivasi dan konsentrasi terhadap pembelajaran serta memberikan kontribusi positif terhadap interaksi antar guru dan siswa.²⁶ *Smart board* bukan sekedar aksesoris ruang kelas, namun sebagai sarana kondusif pembelajaran sangat membantu guru dalam pembelajaran sehari-hari.²⁷

Papan pintar juga berfungsi sebagai alat kognitif yang memperluas pikiran siswa dan memfasilitasi pemikiran bersama yang didukung. Karena sebagian beban mental dipindahkan dari siswa ke papan tulis, mereka bebas

²⁵ Hüseyin Akar, "The Effect of Smart Board Use on Academic Achievement: A Meta-Analytical and Thematic Study," *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology* 8, no. 3 (2020): 261–73, <https://doi.org/10.46328/IJEMST.V8I3.908>.

²⁶ Gabatshwane Tsayang, Tshepo Batane, and Aaron Majuta, "The Impact of Interactive Smart Boards on Students' Learning in Secondary Schools in Botswana: A Students' Perspective," *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)* 16, no. 2 (2020): 22–39, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1268872>.

²⁷ Kien Tsong Chau et al., "The Perception of Teachers towards Smart Board Technology in a Malaysian Primary School," *International Journal of Information and Education Technology* 10, no. 6 (2020): 405–9, <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.6.1398>.

untuk terlibat dalam proses berpikir yang lebih tinggi.²⁸ Dengan fitur pembelajaran yang menggunakan *smart board* dapat meningkatkan dan melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, mengurangi waktu dalam mempersiapkan materi belajar mengajar, mendorong kegiatan belajar aktif, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran di kelas.²⁹ *Smart board* sebagai bahan ajar dalam menyajikan pembelajaran berinteraksi dengan siswa dapat menggugah motivasinya. Peran yang dimainkan oleh Smart Board sebagai alat bantu atau bahan pengajaran dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran yang efektif di lembaga pendidikan.³⁰

4. Keunggulan dan Kelemahan Media Digital *Smart board*

a. Keunggulan

- 1) Desainnya untuk digunakan di area kerja yang luas dengan interaksi kelompok. Visual yang diperbesar mudah dilihat karena ukuran papan tulis interaktif. Peserta menjadi terlibat secara visual dan fisik saat mereka terhubung dengan internet dan multimedia dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif.³¹

²⁸ Nitza Davidovitch and Roman Yavich, "The Effect of Smart Boards on the Cognition and Motivation of Students," *Higher Education Studies* 7, no. 1 (2017): 60, <https://doi.org/10.5539/hes.v7n1p60>.

²⁹ Soh Hon Mun et al., "Active Learning Using Digital Smart Board to Enhance Primary School Students' Learning," *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 13, no. 7 (2019): 4–16, <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i07.10654>.

³⁰ Osuku Augustina and Ootobo Dina, "Department of Fine and Applied Arts Education, 2 Department of Computer Science Education, 1&2 Isaac Jasper Boro College of Education, Sagbama, Bayelsa State, Nigeria," *Advanced Journal Of Research in Education* 9, no. 2 (2024): 81–92, <https://bwjournal.org/index.php/bsjournal/article/view/1966>.

³¹ Hussein Khazer Almajali, "The Effectiveness of Using Smart Board for Teaching Social Studies at Public Schools in Jordan," *Global Journal of Educational Foundation* 4, no. 1 (2016): 227–33, <https://www.globalscienceresearchjournals.org/abstract/the-effectiveness-of-using-smart-board-for-teaching-social-studies-at-public-schools-in-jordan-45516.html>.

- 2) Smart Board membantu menghemat waktu yang dihabiskan guru untuk menulis di papan tulis konvensional, karena pelajaran dapat ditulis terlebih dahulu dan kemudian menambahkan saran selama proses pengajaran.
- 3) Siswa tidak perlu menyalin tulisan yang dibuat oleh guru di permukaan papan tulis. karena *smart board* dapat menyimpan apa yang telah disajikan di papan tulis dan membagikan materi tersebut kepada siswa.
- 4) *Smart Board* bisa digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan dengan menghubungkannya ke internet dan kemudian menjalankan pembelajaran yang diajarkan dengan suara dan gambar.
- 5) *Smart board* membantu dalam menyajikan materi pelajaran (topik pembelajaran) secara menarik dan menggairahkan melalui unsur-unsur multimedia yang diwakili oleh (audio, gambar dan video).
- 6) *Smart board* membantu menghemat waktu dan tenaga yang biasanya digunakan dalam memproduksi alat peraga.³²

b. Kelemahan

- 1) Harga dan perawatannya yang mahal.
- 2) Kurangnya jumlah pusat pemeliharaan yang tersedia.
- 3) Perlunya guru mengikuti pelatihan intensif agar dapat menggunakannya secara efektif
- 4) Kurangnya teknisi ahli yang berspesialisasi dalam perangkat elektronik dan pendidikan yang diperlukan untuk melakukan pemeliharaan yang

³² Hussein et al., "The Effect of Using Smart Board Technology on the Educational Process in the Colleges of Education in Terms of Features and Challenges."

diperlukan.³³

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Proses transformasi dalam kemampuan individu untuk mengamati, berpikir, merasakan, dan melaksanakan aktivitas tertentu sebagai hasil dari berbagai pengalaman disebut sebagai belajar. Beberapa pengalaman ini berkaitan dengan persepsi, sementara yang lain melibatkan aspek intelektual, emosional, dan motorik. Berdasarkan pemahaman ini, Dengan demikian, belajar dapat didefinisikan Sebagai usaha individu untuk mengubah pola tindak, pola pikir, dan sikap mereka melalui pengalaman yang dialami.³⁴

Hasil belajar merujuk pada kompetensi yang diperoleh siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dijalani. Siswa dianggap berhasil dalam pembelajaran apabila telah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional yang ditetapkan. Hasil belajar juga bisa dipahami sebagai Prestasi yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Ini merupakan cerminan dari upaya belajar siswa, di mana semakin maksimal usaha yang diberikan, hasil yang diharapkan akan lebih baik. Hasil belajar berfungsi sebagai salah satu indikator untuk menilai sejauh mana efektivitas proses pembelajaran yang telah dijalani oleh siswa.³⁵

³³ Hussein et al.

³⁴ Ni Luh Putu Indrawathi et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan," *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 7, no. 1 (2021): 239–47, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4460837>.

³⁵ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>.

2. Teori Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom adalah sebuah teori pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan. Konsep ini muncul dari pemikiran Bloom, yang menjadi acuan karena kemudahan dalam penerapan dan pemahamannya. Kata "taksonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua bagian: "*tassein*," yang berarti mengelompokkan, dan "*nomos*," yang berarti aturan. Jadi, taksonomi dapat diartikan sebagai proses pengelompokan aturan-aturan tertentu. Secara istilah, taksonomi merujuk pada sistem pengelompokan tingkat berpikir, dimulai dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks, mencakup seluruh potensi daya pikir manusia.³⁶

Benjamin S. Bloom adalah pencipta pertama taksonomi pendidikan, yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom. Konsep ini dipublikasikan pada tahun 1956. Awalnya, taksonomi ini hanya mencakup ranah kognitif, namun seiring waktu, para ahli seperti Kratwohl dan Anderson mengembangkan taksonomi ini menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁷ Menurut Bloom, tujuan pendidikan seharusnya mencakup ketiga ranah (domain) tersebut. Berikut adalah penjelasannya:

a) Kognitif

Kognitif merujuk pada kapasitas mental siswa dalam proses berpikir,

³⁶ Rizky Pratama Putra, Muhmmad Ainul Yaqin, and Akhmadiyah Saputra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)," *Jurnal Of Islamic And Education Research* 2, no. 1 (2024): 149–58, <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim>.

³⁷ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B Sdn Kunciran 5 Tangerang," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 48–62, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

memahami, dan menyelesaikan masalah. Indikator hasil belajar pada ranah kognitif terbagi dalam enam tingkatan utama yang menggambarkan proses berpikir dari yang sederhana hingga kompleks. Keenam tingkatan tersebut adalah:

- 1) Mengingat (*Remembering*): Mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi, mengingat, atau mengenali informasi seperti fakta, istilah, dan konsep. Proses ini merupakan tingkatan paling dasar dalam pembelajaran kognitif, misalnya menghafal definisi atau menyebutkan fakta tertentu.
- 2) Memahami (*Understanding*): Menunjukkan kemampuan untuk menjelaskan, menginterpretasikan, atau meringkas informasi yang telah diketahui. Peserta didik dapat mengungkapkan penjelasan dengan kata-kata mereka sendiri serta memahami kaitan antara berbagai konsep..
- 3) Menerapkan (*Applying*): Menggambarkan kemampuan menggunakan konsep, prinsip, atau metode dalam situasi baru atau nyata. Contohnya adalah memecahkan masalah praktis dengan menerapkan teori yang telah dipelajari.
- 4) Menganalisis (*Analyzing*): Menunjukkan kemampuan untuk menguraikan suatu informasi atau permasalahan menjadi bagian-bagian kecil serta memahami hubungan antar bagian tersebut. Peserta didik mampu mengidentifikasi pola, hubungan sebab akibat, atau struktur logis dari suatu permasalahan.
- 5) Mengevaluasi (*Evaluating*): Kemampuan menilai, memberikan

argumen, atau membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini melibatkan proses pertimbangan, seperti menilai kelebihan dan kekurangan atau memilih solusi terbaik.

- 6) Menciptakan (*Creating*): Tingkatan tertinggi dalam ranah kognitif, mencakup kemampuan menggabungkan berbagai elemen menjadi pola baru yang inovatif atau menghasilkan produk kreatif. Contohnya adalah merancang, memprediksi, atau menciptakan solusi baru untuk masalah tertentu.³⁸

b) Afektif

Sikap dan prinsip membentuk domain afektif yang dimiliki seseorang. Ranah ini meliputi lima indikator utama, antara lain:

- 1) Menerima atau Memperhatikan (*Receiving atau Attending*): Tahap awal dalam ranah afektif di mana individu menunjukkan kesediaan untuk menerima rangsangan dari lingkungan. Contohnya adalah memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan dengan saksama, atau menunjukkan rasa ingin tahu terhadap informasi baru.
- 2) Menanggapi (*Responding*): Tahap di mana individu tidak hanya menerima, tetapi juga merespons atau memberikan reaksi terhadap rangsangan. Respons ini dapat berupa partisipasi aktif, seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, atau memberikan umpan balik.
- 3) Menilai atau Menghargai (*Valuing*): Tahap di mana individu mulai menunjukkan penghargaan terhadap sesuatu yang diyakini bernilai. Hal

³⁸ Putra, Yaqin, and Saputra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)."

ini mencakup kemampuan untuk memilih, menghargai, atau menunjukkan komitmen terhadap nilai tertentu, misalnya menghargai kejujuran atau tanggung jawab.

- 4) Mengatur atau Mengorganisasikan (*Organization*): Tahap di mana individu mulai mengintegrasikan berbagai nilai yang mereka yakini ke dalam sistem nilai yang terorganisasi. Proses ini melibatkan penyesuaian nilai yang baru dengan nilai yang telah dimiliki sebelumnya, serta menyusun prioritas nilai-nilai tersebut.
- 5) Dikarakterisasi oleh Nilai atau Nilai Kompleks. Tahap tertinggi dalam ranah afektif, di mana individu telah menginternalisasi nilai-nilai tertentu sehingga menjadi bagian integral dari karakter atau kepribadiannya. Pada tahap ini, nilai tersebut tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan yang konsisten, misalnya menunjukkan integritas atau komitmen terhadap prinsip hidup tertentu.³⁹

c) Psikomotorik

Ranah psikomotorik membahas kemampuan bertindak, yang berkembang setelah individu mendapatkan pengalaman belajar tertentu.

- 1) Gerakan refleks adalah dasar dari seluruh perilaku motorik, yang merupakan respons otomatis terhadap rangsangan tanpa kesadaran. Contohnya termasuk melompat, menunduk, berjalan, menggerakkan leher dan kepala, serta menggenggam atau memegang sesuatu.
- 2) Gerakan dasar, juga disebut sebagai gerakan dasar fundamental, adalah

³⁹ Magdalena, Hidayah, and Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B Sdn Kunciran 5 Tangerang."

gerakan yang muncul secara alami tanpa latihan, tetapi dapat diperbaiki dengan latihan. Jenis gerakan yang lebih sistematis dan dapat diprediksi termasuk gerakan yang tidak melibatkan pergerakan posisi tubuh seperti tidak berpindah tempat, bergoyang, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, memeluk, atau berputar, berbeda dengan gerakan berpindah yang meliputi merangkak, berjalan perlahan, meluncur, berjalan, berlari, melompat, berputar, dan memanjat. Sementara itu, gerakan manipulatif melibatkan aktivitas seperti menyusun balok, menggantung, atau menggambar dengan krayon, atau memegang dan melepaskan mainan atau objek. Bermain bola dan menggambar adalah contoh aktivitas yang menggunakan keterampilan gerakan tangan dan jari.

- 3) Gerakan persepsi (perceptual abilities) menunjukkan perkembangan yang lebih lanjut, berkat dukungan dari kemampuan perseptual yang semakin terasah. Seperti menangkap bola dan mendribel bola. Gerakan yang dilakukan sambil menjaga keseimbangan meliputi aktivitas seperti memilih objek kecil dari berbagai ukuran, menulis huruf alfabet, dan membedakan suara dari berbagai jenis binatang.
- 4) Seiring bertambahnya usia, transformasi kemampuan fisik (kemampuan fisik) menjadi lebih efektif dan lebih baik. Contoh gerakan ini termasuk menggerakkan otot atau kelompok otot tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, melakukan lari jarak jauh, mengangkat beban, serta menarik dan mendorong objek.

- 5) Gerakan terampil (*skilled movements*) melibatkan pengendalian berbagai tingkat keterampilan, kelincahan, dan keahlian dalam melakukan gerakan yang kompleks dan menantang. Contoh dari gerakan terampil ini meliputi menari, berdansa, membuat kerajinan, menggergaji, mengetik, bermain piano, memanah, serta berbagai jenis olahraga.
- 6) Gerakan estetis dan ekspresif (*non-discursive communication*) merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang menyampaikan emosi atau pesan melalui gerak tubuh, seperti dalam pertunjukan drama atau senam artistik tingkat lanjut.⁴⁰

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum, Dua kelompok utama faktor mempengaruhi hasil belajar siswa: faktor internal (siswa) dan faktor eksternal. Berikut adalah uraian lengkapnya:

a) Internal

Faktor internal mencakup berbagai aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik, psikologis, dan kemampuan individual yang memengaruhi keberhasilan belajar. Kondisi fisik, seperti kesehatan yang baik dan kebugaran tubuh, menjadi prasyarat penting bagi siswa untuk dapat belajar secara optimal. Selain itu, aspek psikologis, termasuk tingkat kecerdasan, minat terhadap mata pelajaran, motivasi belajar, dan

⁴⁰ Zainudin and Ubabuddin, "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 1–14, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197>.

rasa percaya diri, memiliki peran signifikan dalam menentukan hasil belajar.⁴¹

Dalam konteks modern, keterampilan digital juga menjadi bagian dari faktor internal yang semakin relevan, mengingat kebutuhan untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan internal yang baik, seperti motivasi intrinsik yang tinggi dan kecerdasan emosional yang stabil, cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dalam sistem pendidikan, baik secara daring maupun luring.⁴²

b) Eksternal

Faktor eksternal mencakup elemen-elemen lingkungan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil yang diperoleh, siswa meskipun tidak ada di dalam diri mereka. Lingkungan keluarga, seperti dukungan emosional, perhatian orang tua, serta akses ke sumber daya belajar seperti perangkat teknologi dan koneksi internet, menjadi sangat penting, terutama di era pembelajaran daring. Selain itu, lingkungan sekolah juga memainkan peran yang signifikan melalui kualitas pengajaran, pendekatan pedagogis, ketersediaan fasilitas belajar, dan hubungan sosial antara siswa dengan guru maupun teman sebaya.

⁴¹ Messy Septina Putri, Dina Ramadhanti, and Sri Mulyani Rusli, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Seni* 25, no. 1 (2024): 64–73, <https://doi.org/10.24036/komposisi.v25i1.127975>.

⁴² Yandi, Nathania Kani Putri, and Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no 1 (2023): 1-13, <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>.

Kebijakan pendidikan dan dukungan dari masyarakat luas, termasuk akses terhadap teknologi dan program-program peningkatan kualitas pendidikan, turut menjadi penentu keberhasilan belajar siswa. Dalam konteks global saat ini, lingkungan eksternal yang inklusif dan adaptif sangat diperlukan untuk membantu siswa menghadapi tantangan, seperti kesenjangan digital dan dinamika sosial-ekonomi, yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka.⁴³

C. Fiqih Zakat

1. Pengertian Zakat

Terdapat berbagai pendapat dari para ulama mengenai makna zakat, namun pada dasarnya seluruh penafsiran tersebut mengarah pada tujuan yang sama, yakni pensucian jiwa dan harta. Secara etimologis, zakat berasal dari kata "zakat", yang ditafsirkan dengan beragam makna oleh para ahli, meskipun substansinya tetap sejalan.

Pertama: Zakat dimaknai sebagai *at-thahuru*, yakni upaya untuk membersihkan atau menyucikan diri, sebagaimana dijelaskan oleh Abu Hasan al-Wahidi dan Imam Nawawi. Ini menunjukkan bahwa orang yang memberikan zakat dengan tulus karena Allah semata, tanpa mengharapkan sanjungan dari manusia, tengah menyucikan jiwanya melalui ibadah tersebut, Allah akan menyucikan kedua hartanya dan jiwanya.

Kedua: Zakat juga dimaknai sebagai *al-Barakatu* yang berarti

⁴³ Halimah Tsudaddiyah Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 5, no. 2 (2024): 215–26, <https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>.

keberkahan. Maksudnya, mereka yang rutin menunaikan zakat akan dianugerahi keberkahan oleh Allah Swt. pada harta yang dimilikinya. Harta yang telah disucikan melalui zakat ini menjadi sumber kebaikan dan berdampak positif bagi kehidupan pemiliknya, karena berasal dari sumber yang halal dan bersih.⁴⁴

Ketiga: Zakat juga dimaknai sebagai *an-Numuw*, yang berarti pertumbuhan dan kemajuan. Dengan demikian, harta yang dizakati tidak akan berkurang, justru akan terus mengalami penambahan dan kemajuan. Hal ini karena keberkahan dan kesucian yang melekat pada harta yang diberikan zakatnya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw., “Tidaklah harta berkurang karena zakat, melainkan justru bertambah dan terus bertambah”.⁴⁵

Keempat: Zakat juga dimaknai dengan *as-Shalāh*, yang berarti kebaikan atau keteraturan. Ini mencerminkan bahwa harta milik seseorang yang rutin menunaikan zakat akan berada dalam kondisi yang stabil dan terhindar dari problematika. Orang yang konsisten dalam menunaikan zakat biasanya memiliki ketenangan batin dan rasa cukup (*qana'ah*) terhadap rezeki yang dimilikinya, tanpa disertai keluh kesah terhadap kekurangan materi.

Secara terminologis, Zakat merupakan kewajiban mengeluarkan sebagian harta yang telah ditentukan oleh Allah Swt. untuk diberikan kepada golongan yang berhak, dengan memperhatikan ketentuan kadar, waktu

⁴⁴ Qadariah Barkah, Peny Cahaya Azwari, and Zuul Fitriani Umari, *Fikih Zakat, Sedekah Dan Wakaf* (Jakarta: Kencana, 2020),4.

⁴⁵ Arief Nur Rahman, *Ibadah Zakat* (KlatenC: Cempaka Putih, 2019),2.

(haul), serta terpenuhinya syarat dan rukun yang telah ditetapkan secara syariat. Konsistensi dalam menunaikan zakat mencerminkan ketundukan kepada perintah Ilahi dan menjadi sarana peningkatan iman bagi seorang Muslim. dan Menanamkan nilai empati terhadap sesama dan mempererat ikatan sosial dalam kehidupan bermasyarakat..⁴⁶ Menurut pandangan ulama Hanabilah, Zakat adalah kewajiban untuk memberikan harta tertentu kepada kelompok yang telah ditetapkan, dalam waktu yang telah ditetapkan.⁴⁷

2. Hukum dan Dalil Zakat

Hampir bersamaan dengan diwajibkannya puasa Ramadhan, Zakat dimulai pada tahun kedua Hijriah. Sebagai bagian dari rukun Islam, zakat memiliki kedudukan yang tak terbantahkan, dengan berbagai bukti dari Al-Qur'an, hadits, dan ijmak ulama yang mendukung kewajibannya. Berikut adalah beberapa dalil yang menjelaskannya:

a) Al-Qur'an

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

103. Untuk menyucikan dan membersihkan mereka, ambil zakat dari harta mereka (guna), dan doakanlah mereka, karena doa adalah perlindungan bagi mereka. Allah adalah Yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. Zakat menghilangkan kekikiran mereka dan kecintaan yang berlebihan terhadap harta..⁴⁸

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

43. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk..⁴⁹

⁴⁶ Barkah, Azwari, and Umari, *Fikih Zakat, Sedekah Dan Wakaf*.

⁴⁷ Aris Bintania, Ramanda Rudhi Hantono, and Muslena Layla, *Zakat Dan Kesejahteraan Subjektif Muzakki* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023),7.

⁴⁸ Al-Qur'an: 9:103

⁴⁹ Al-Qur'an: 1: 43

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لَيْرْتَبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْتَبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

39. Dalam pandangan Allah, memberi lebih banyak uang kepada orang lain tidak akan menguntungkan mereka. Dalam hal zakat yang Anda berikan untuk mendapatkan keridaan Allah, merekalah yang melipatgandakan pahalanya..⁵⁰

b) As-Sunnah

بَنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامُ
الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya "Lima pilar Islam: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa di bulan Ramadan."

بَايَعْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالتُّصْحِحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ
Artinya: "Aku telah berbaiat kepada Nabi SAW untuk mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan memberi nasihat kepada setiap Muslim." (HR Bukhari dan Muslim)⁵¹

c) Ijma'

Dalil berupa Ijma' menunjukkan adanya kesepakatan para ulama Islam di seluruh dunia bahwa zakat merupakan kewajiban. Semua ulama sepakat bahwa setiap individu yang memiliki harta lebih wajib mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.⁵²

3. Syarat Wajib Zakat

a) Merdeka

⁵⁰ Al-Qur'an: 30:39

⁵¹ Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat Ketentuan Dan Pengelolaannya* (Bogor: CV Anugrahberkah Sentosa, 2017),15.

⁵² Ibid, 36.

Karena seorang budak tidak memiliki otoritas penuh atas kepemilikan harta, maka zakat tidak dibebankan kepadanya berdasarkan kesepakatan para ulama. Segala sesuatu yang berada dalam penguasaan seorang budak dianggap sebagai milik tuannya. Ketentuan serupa berlaku bagi mukatib, yakni budak yang tengah menjalani proses pembebasan melalui perjanjian pembayaran tebusan; meskipun ia mengelola harta, zakat tidak diwajibkan atasnya karena hak kepemilikan tersebut belum sepenuhnya sah secara syar'i. Secara umum, menurut pandangan mayoritas ulama, justru pemilik budaklah yang dikenai kewajiban zakat karena ia yang secara hukum menguasai harta tersebut.

b) Islam

Berdasarkan kesepakatan ulama, Karena zakat adalah ibadah yang bersifat suci, orang kafir tidak harus membayarnya, sementara orang kafir dianggap tidak termasuk dalam kategori yang suci.

c) Harta yang wajib dizakati sudah mencapai nisab

Yang dimaksud adalah nisab yang telah ditetapkan sesuai dengan syariat sebagai penanda bahwa seseorang sudah dianggap mampu, serta kadar-kadar yang menentukan kewajiban zakat atasnya.

d) Harta yang dizakati adalah milik penuh

Kepunyaan penuh merujuk pada harta yang sepenuhnya berada dalam kendali individu dan dapat dipergunakan sesuai kehendak tanpa terikat dengan pihak lain. Kepemilikan sempurna didefinisikan sebagai hak hukum atas suatu benda atau manfaat yang memungkinkan pemiliknya

untuk menggunakannya, menikmati manfaatnya, atau menerima penggantinya, asalkan tidak ada hak orang lain yang menghalangi.⁵³

e) Kepemilikan harta sudah mencapai haul

Haul adalah periode satu tahun. Harta yang sudah memenuhi nisab baru harus dizakatkan jika sudah dimiliki selama satu tahun. Namun, tidak semua harta kekayaan yang dikenakan zakat memerlukan haul, karena beberapa jenis harta, meskipun belum mencapai satu tahun, tetap diwajibkan zakat jika sudah memenuhi nisab. Contohnya adalah hasil pertanian dan logam yang diperoleh dari hasil tambang.⁵⁴

f) Kelebihan dari kebutuhan pokok

Harta yang melebihi kebutuhan dasar menjadi indikator bahwa seseorang dianggap mampu atau cukup secara finansial. Sebaliknya, apabila seseorang hanya memiliki kekayaan yang sekadar mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, maka ia dikategorikan sebagai individu yang belum mencapai taraf mampu. Para ulama menyatakan bahwa kebutuhan pokok mencakup segala hal yang, jika tidak terpenuhi, dapat mengakibatkan kesulitan, seperti biaya hidup, tempat tinggal, dan pakaian.⁵⁵

4. Mustahik Zakat

Orang yang menerima zakat dibagikan kepada delapan golongan yang disebutkan dalam firman Allah:

⁵³ Mursyid, *Fikih Pengelolaan Zakat* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023),8.

⁵⁴ Khoirul Abror, *Fiqh Zakat Dan Wakaf* (Bandar Lampung: Permata, 2019),13.

⁵⁵ Muhammad Abduh Tuasikat, *Panduan Zakat Minimal 2,5%* (DIY Yogyakarta: Rumaysho, 2020).21.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

60. Zakat hanya diwajibkan kepada mereka yang miskin, fakir, amil zakat, hamba sahaya, orang yang malu, dan orang yang berutang. Orang yang berutang, orang yang sedang dalam perjalanan, dan orang yang sedang dalam perjalanan juga menerimanya. Allah adalah Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui.⁵⁶

- a) Fakir adalah individu yang tidak mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan hidupnya. Misalnya, seseorang yang memiliki 10 kebutuhan, tetapi hanya dapat memenuhi 2 kebutuhan tersebut, atau bahkan tidak mampu memenuhi satupun kebutuhan yang ada.⁵⁷
- b) Miskin adalah individu yang memiliki harta atau pekerjaan, namun hanya mampu memenuhi sekitar 50 persen dari kebutuhan dirinya dan keluarga yang wajib ditanggungnya, meskipun masih terdapat kekurangan yang tidak dapat dipenuhi.
- c) Amil adalah individu yang diberi tugas oleh pemerintah atau pemimpin untuk mendapatkan zakat dari yang harus dizakat, menjaga dan mengelola zakat tersebut, serta menyalurkannya kepada pihak yang berhak menerima.
- d) Amil merupakan orang yang diberikan tanggung jawab oleh pemerintah atau pemimpin untuk memungut zakat dari mereka yang wajib, mengelola dan merawatnya, serta mendistribusikannya kepada penerima yang berhak.⁵⁸
- e) Riqab adalah sebutan bagi budak yang memperoleh peluang dari tuannya

⁵⁶ Al-Qur'an: 9: 60

⁵⁷ Abu Firlly Bassam, *Tata Cara Zakat* (Jakarta: Hikam Pustaka, 2021),15.

⁵⁸ Abdul Wahab Khallaf, *Zakat Mal Dan Zakat Fitrah Praktis Empat Madzhab* (Solo: Fatiha Islamik Digital Book, 2024),26.

untuk membebaskan dirinya melalui pembayaran tebusan, namun jika tidak diberikan bantuan, mereka tetap akan tetap terikat sebagai hamba sahaya.

- f) Gharim adalah orang yang memiliki hutang, sedangkan hartanya tidak cukup memenuhi kebutuhannya dan hutang tersebut bukan dikarenakan boros ataupun maksiat
- g) Fisabilillah adalah upaya untuk kesejahteraan manusia, seperti membangun kehidupan beragama dan bernegara atau membangaun manusia seutuhnya
- h) Ibnu Sabil adalah seseorang yang sedang dalam perjalanan untuk tujuan yang baik, namun mengalami kesulitan finansial yang menghalangi dirinya untuk melanjutkan perjalanan tersebut hingga mencapai tujuannya.⁵⁹

5. Jenis Zakat

Zakat biasanya dibagi menjadi dua. seperti zakat mal dan zakat fitrah.

Keduanya wajib dibayarkan dan memiliki aturan yang berbeda dalam penyerahannya, berikut penjelasannya

a) Zakat Fitrah

Menjelang akhir bulan Ramadan, orang Muslim harus membayar Zakat Fitrah. Zakat fitrah memiliki ukuran setara kurang lebih 2,5 kilogram atau sekitar 3,5 liter beras maupun bahan pangan pokok lainnya. Tujuan utamanya adalah menyucikan jiwa dan membersihkan harta

⁵⁹ Tuasikat, *Panduan Zakat Minimal 2,5%*, 119.

sebagai penyempurna ibadah puasa selama Ramadan. Kewajiban ini biasanya ditunaikan menjelang Idul Fitri, dan paling lambat sebelum pelaksanaan shalat hari raya dimulai.

b) Zakat Mal

Orang Muslim harus membayar zakat fitrah menjelang akhir bulan Ramadan. Zakat ini setara dengan tiga setengah liter (atau dua setengah kilogram) beras atau bahan makanan pokok lainnya:

a) Emas dan Perak

Zakat emas ditetapkan sebesar dua puluh mitsqal atau dua puluh dinar, yang bila dikonversi ke dalam satuan emas murni 24 karat setara dengan 85 gram, mengingat satu dinar bernilai 4,25 gram emas. Kewajiban zakat timbul apabila jumlah emas yang dimiliki mencapai atau melebihi batas nishob tersebut. Jika jumlahnya kurang, maka tidak diwajibkan zakat kecuali jika dilakukan sebagai sedekah sunnah. Sementara itu, untuk zakat perak, batas nishobnya adalah 200 dirham atau sekitar 5 uqiyah. Dengan asumsi satu dirham sama dengan 2,975 gram perak, maka ambang zakat perak adalah 595 gram perak murni.⁶⁰

b) Perniagaan

Harta perniagaan atau perdagangan juga wajib zakat, nisab nilai barang tersebut telah mencapai nisab emas sebesar 85 gram. Harta perniagaan juga harus mencapai satu tahun (*haul*).

c) Peternakan

⁶⁰ Bintania, Hantono, and Layla, *Zakat Dan Kesejahteraan Subjektif Muzakki*, 37.

Ternak seperti unta, sapi, kerbau kambing, dan sebagainya memiliki perhitungan nisab yang berbeda beda, berikut rinciannya:

Tabel 2.1 Nisab Unta

No	Nisab	Kadar Zakat	Umur
1	5-9 ekor	1 ekor kambing	2 tahun
2	10-14 ekor	2 ekor kambing	2 tahun
3	15-19 ekor	3 ekor kambing	2 tahun
4	20-24 ekor	4 ekor kambing	2 tahun
5	25-35 ekor	1 ekor anak unta	1-2 tahun
6	36-45 ekor	1 ekor anak unta	2-3 tahun
7	46-60 ekor	1 ekor anak unta	3-4 tahun

Tabel 2.2 Nisab sapi, kerbau dan kuda

No	Nisab	Kadar Zakat	Umur
1	30-39 ekor	1 ekor anak sapi/kerbau	1-2 tahun
2	40-59 ekor	1 ekor anak sapi/kerbau	2-3 tahun
3	60-69 ekor	2 ekor anak sapi/kerbau	1-2 tahun
4	70-79 ekor	2 ekor anak sapi/kerbau	1-2 & 2-3 tahun
5	80-89 ekor	2 ekor anak sapi/kerbau	2-3 tahun
6	90-99 ekor	3 ekor anak sapi/kerbau	1-2 tahun
1	30-39 ekor	1 ekor anak sapi/kerbau	1-2 tahun

Tabel 2.3 Nisab kambing atau domba

No	Nisab	Kadar Zakat	Umur
1	40-120 ekor	1 ekor kambing	2 tahun
2	121-200 ekor	2 ekor kambing	2 tahun
3	201-300 ekor	3 ekor kambing	2 tahun
4	300-399 ekor	4 ekor kambing	2 tahun

d) Pertanian

Tarif zakat pertanian, berdasarkan sabda Rasulullah SAW, adalah 5% untuk hasil pertanian yang menggunakan sistem irigasi buatan dan 10% untuk hasil pertanian yang mengandalkan air hujan. Dalam kondisi kekeringan, nisab zakat pertanian ditetapkan sebesar 653 kg.

e) Profesi

Zakat penghasilan, atau yang juga dikenal sebagai zakat profesi (*al-maal al-mustafad*), merupakan kewajiban zakat atas pendapatan yang diperoleh dari berbagai aktivitas profesional atau pekerjaan, baik yang dilakukan secara mandiri maupun dalam kolaborasi dengan individu atau institusi. Profesi seperti pejabat, pegawai negeri atau swasta, dokter, dosen, konsultan, advokat, seniman, hingga makelar termasuk dalam kategori ini. Adapun nisabnya disetarakan dengan nilai 85 gram emas.

f) Temuan atau *Rikaz*

Rikaz merujuk pada harta yang berasal dari masa jahiliah, yang ditemukan secara tidak sengaja dan terpendam, seperti emas, perak, atau harta lainnya, yang diperoleh tanpa usaha menggali. Zakat untuk rikaz dikenakan sebesar 20 persen dari temuan tersebut.⁶¹

6. Hikmah Zakat

Zakat, sebagai kewajiban dalam agama Islam, mengandung makna mendalam baik secara rohani maupun filosofis. Allah memberikan rezeki

⁶¹ Tuasikat, *Panduan Zakat Minimal 2,5%*, 66.

kepada umat-Nya dalam berbagai bentuk, ada yang diberi kekayaan dan ada pula yang diuji dengan kemiskinan. Dalam kondisi ini, Orang miskin membutuhkan orang kaya, dan sebaliknya. Ada beberapa manfaat dari zakat, salah satunya adalah:

a) Menyucikan harta

Zakat berperan sebagai cara untuk menyucikan harta dari hak-hak individu lain yang termasuk dalamnya. Dengan melaksanakan kewajiban zakat, seorang Muslim membersihkan hartanya dari segala hal dan memastikan bahwa kekayaannya diperoleh dan digunakan sesuai dengan ketentuan syariat. Hal ini juga membantu menghindari sifat serakah dan kecintaan terlalu besar pada harta benda

b) Menyucikan jiwa

Zakat juga berperan dalam menyucikan jiwa pemberinya. Dengan berzakat, seseorang membersihkan dirinya dari sifat kikir dan egois, serta menumbuhkan sifat empati terhadap sesama. Proses ini membantu individu mencapai ketenangan batin dan kedekatan dengan Allah SWT.⁶²

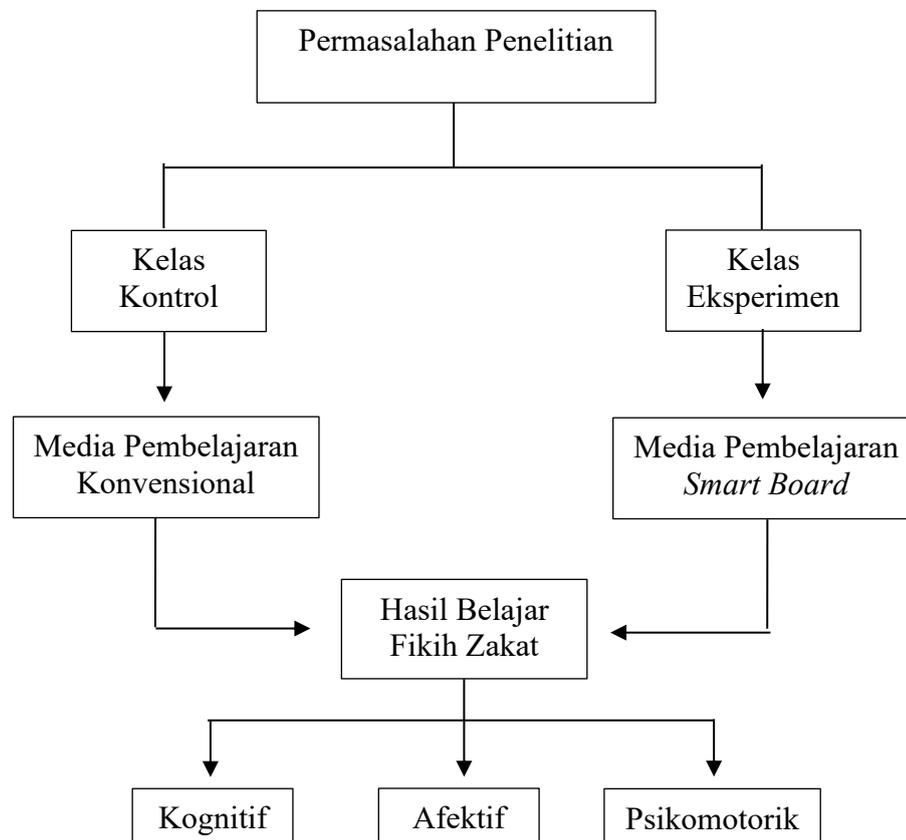
c) Mengurangi kesenjangan sosial

Islam mewajibkan orang yang memiliki kelebihan harta untuk berbagi dengan mereka yang kurang beruntung.⁶³ Zakat memiliki peran penting mendukung pemerintah untuk mengurangi jumlah fakir, miskin, setidaknya memberikan bantuan agar mereka dapat bertahan hidup.⁶⁴

⁶² Hafid Muftisany, *Zakat Fitrah Dan Zakat Profesi* (Jakarta: Intera, 2021),42.

⁶³ Muhyiddin Khotib, *Rekonstruksi Fikih Zakat* (CV Literasi Nusaatara, 2019),1.

⁶⁴ Ilham Kadir and Hanna, *Filosofi Zakat* (Jakarta: Pustaka Amanah, 2023),60.

L. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada angka, perhitungan matematis, dan data statistik dalam setiap tahapannya mulai dari merumuskan dugaan awal (hipotesis), mengumpulkan data empiris di lapangan, hingga menganalisis serta menyajikan temuan dalam bentuk laporan yang sistematis.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen dengan desain quasi eksperimental, yaitu suatu bentuk penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, meskipun tidak sepenuhnya menggunakan kontrol acak seperti dalam eksperimen murni.⁶⁶ Peneliti tidak menggunakan metode acak dalam pemilihan subjek penelitian, namun hasil yang diperoleh tetap menunjukkan makna yang signifikan baik dalam hal validitas internal maupun eksternal.⁶⁷

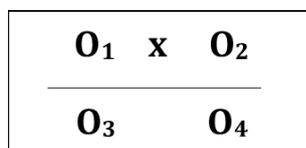
Desain penelitian ini menggunakan Nonequivalent Control Group Design, yang mirip dengan desain kelompok kontrol pre-test dan post-test, tetapi mereka memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak.⁶⁸

⁶⁵ Ariès Veronica et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 30.

⁶⁶ Rizka Zulfikar et.al., *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif* (Bandung: Widina Meidia Utama, 2024), 59.

⁶⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 78.

⁶⁸ M. Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 129.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : Perlakuan terhadap variabel independen (kelompok eksperimen)

O1 : Pengamatan atau pengukuran awal terhadap kelompok eksperimen

O2 : Pengamatan atau pengukuran akhir terhadap kelompok eksperimen

O3 : Pengamatan atau pengukuran awal terhadap kelompok kontrol

O4 : Pengamatan atau pengukuran awal terhadap kelompok kontrol

B. Sumber dan Data Penelitian

Sumber data merujuk pada pihak atau tempat di mana informasi tersebut diperoleh. Berdasarkan metode pengumpulannya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder..

1. Data Primer

Informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya disebut data primer. melalui pengumpulan langsung oleh peneliti di lapangan. Umumnya, data primer dianggap sebagai data utama karena tingkat keakuratannya yang tinggi. Hal ini disebabkan karena peneliti dapat menyaksikan langsung kondisi yang ada di lapangan, sehingga peluang untuk manipulasi data menjadi lebih kecil.

Observasi dan survei adalah sumber data utama penelitian ini. Pengumpulan data melalui observasi langsung dikenal sebagai observasi objek yang sedang diteliti di lapangan. Sementara itu, survei sebagai metode pengumpulan data juga bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti wawancara langsung, panggilan telepon, penyebaran kuesioner, atau bahkan

dengan memantau langsung aktivitas di lapangan. Tujuan utama dari survei ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan bagi penelitian.⁶⁹

2. Data Sekunder

Informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, bukan secara langsung dari objek atau subjek penelitian, disebut sebagai data sekunder. Data ini sering diperoleh dari perpustakaan, laporan penelitian sebelumnya, atau studi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga dan organisasi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan sejenisnya.⁷⁰

C. Variabel Penelitian

Peneliti menggunakan dua variabel dalam rancangan penelitian ini: satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat), yang akan menganalisis hubungan keduanya:

1. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terikat) berubah atau muncul. Smart board media digital (X) adalah variabel independen.
2. Variabel Dependen, juga disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas. Hasil belajar siswa (Y) adalah variabel dependen.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki fitur tertentu yang harus diteliti dan diambil kesimpulan. Peneliti menggunakan

⁶⁹ Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023), 36.

⁷⁰ M. Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 197.

populasi kelas VIII dalam hal ini.

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah
1	VIII	350

Sampel merujuk pada sekumpulan elemen atau individu yang diambil dari populasi yang lebih besar. Pengambilan sampel dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya seperti dana, waktu, dan tenaga, terutama untuk studi yang melibatkan populasi yang besar. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling.⁷¹ Metode ini didasarkan pada keputusan peneliti tentang sampel mana yang paling cocok. Selain itu, berdasarkan kriteria sampel dan populasi, metode ini dianggap representatif.⁷²

Dalam hal ini peneliti mengambil siswa dengan kategori hasil belajar yang rendah dan kelas kontrol untuk dilakukan perbandingan dalam penelitian. Maka dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan sejumlah 60 siswa dengan kategori 29 siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah (eksperimen) dan 31 siswa (kelas kontrol).

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Alat yang dipilih oleh peneliti untuk mempermudah dan mengatur proses pengumpulan data. Alat ini membantu peneliti dalam mengorganisir kegiatan penelitian secara sistematis. Instrumen pengumpulan data dapat berupa berbagai

⁷¹ Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 63.

⁷² Abigail Soesana et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023), 37.

metode yang digunakan oleh peneliti, seperti kuesioner, tes, observasi, skala pengukuran, dan lainnya, yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁷³ Berikut indikator instrumen hasil belajar fikih zakat:

Tabel 3.2 Kisi-kisi intrumen pengumpulan data hasil belajar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.8 Memahami Ketentuan Zakat	3.8.1 Mendeskripsikan pengertian zakat 3.8.2 Menjelaskan dalil zakat 3.8.3 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah 3.8.4 Menjelaskan ketentuan zakat mal 3.8.5 Menjelaskan mustahiq zakat 3.8.6 Menjelaskan hikmah pelaksanaan zakat
2	4.8 Mempraktekkan ketentuan zakat	4.8.1 Mempraktekkan tata cara pelaksanaan zakat

Cara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk studi atau penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Proses pemilihan metode pengumpulan data sangat penting karena dapat memengaruhi akurasi dan konsistensi hasil penelitian. Tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber daya yang tersedia, dan pertimbangan etika semuanya harus dipertimbangkan saat memilih teknik. Selain itu, seringkali peneliti menggabungkan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang masalah yang sedang diteliti.⁷⁴ Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah:

⁷³ Priadana and Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 105.

⁷⁴ Solimun, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Malang: UB Press, 2018), 39.

1. Wawancara

Untuk melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, serta untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang responden. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang berarti wawancara dilakukan secara mandiri tanpa arahan yang sudah terstruktur dan lengkap.⁷⁵

Untuk mewawancarai, metode wawancara tidak terstruktur digunakan pada Bapak Rohimin, M.Pd., selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII, mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara ini mencakup topik seperti strategi, model, metode, serta media pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran Fiqih di MTsN 1 Pasuruan.

2. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data berbasis kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis. Teknik angket sebagai metode pengumpulan data, termasuk konsep dasar, jenis-jenis angket, langkah-langkah pelaksanaan, serta kelebihan dan keterbatasannya.⁷⁶ Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan pemberian skor untuk setiap tingkat pada skala Likert:

Tabel 3.3 Skor Skala *Likert*

Jawaban	Skor
---------	------

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 51

⁷⁶ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 135,

Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, atau bakat seseorang atau kelompok. Sebagai alat ukur, tes berfungsi dengan memberikan pertanyaan yang dijawab dengan pilihan yang benar atau salah, berdasarkan jawaban yang telah ditentukan. Instrumen ini dapat mencakup berbagai format penilaian, seperti pilihan ganda, benar-salah, mencocokkan, jawaban singkat, atau tes isian.⁷⁷

4. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati perilaku dalam penelitian. Metode ini memerlukan ketelitian dalam mencatat hasil pengamatan dan kejelasan dalam prosedur yang diikuti agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan akurat, maka hal pertama dan harus diperhatikan oleh peneliti adalah kejelasan variabel yang akan diamati, pencatatan hasil pengamatan, dan format pengamatan.⁷⁸

5. Dokumentasi

⁷⁷ Hotmaulina Sihotang, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: UKI Press, 2023), 105.

⁷⁸ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kuantitatif* (DIY Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti teks, laporan, catatan, arsip, jurnal, atau rekaman lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengakses data historis yang telah dicatat dalam dokumen, yang dapat menjadi sumber informasi yang berharga tentang peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat memberikan konteks yang mendalam tentang situasi atau fenomena yang sedang diteliti, termasuk latar belakang sejarah dan perkembangan.⁷⁹

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran saat melakukan tugasnya. Dalam kasus ini, validitas ditentukan oleh tingkat kemampuan tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Metode korelasi produk moment digunakan untuk menguji validitas.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah keseluruhan nilai y

⁷⁹ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 167.

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Jumlah responden

Kesimpulannya, item kuesioner valid jika R_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Kesimpulannya, item kuesioner tidak valid jika $R_{xy} \leq r_{tabel}$. Peneliti menguji validitas angket dengan 10 pernyataan, 30 soal tes, dan 10 lembar observasi. Jika ada : $r_{ruang} > r_{tabel}$, uji validitas instrumen ini dianggap valid. Dilihat dari signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} . Adapun untuk untuk butir soal diperoleh nilai 0,361. Sehingga dapat disimpulkan jika $r_{tabel} > 0,361$ maka dikatakan valid. Berikut interpretasi soal tes, angket dan lembar observasi:

Tabel 3.4 Interpretasi uji validitas soal tes

Aspek	No	r_{ruang}	Interpretasi
Kognitif	1	0,466	Valid
	2	0,464	Valid
	3	0,521	Valid
	4	0,437	Valid
	5	0,630	Valid
	6	0,854	Valid
	7	0,439	Valid
	8	0,650	Valid
	9	0,611	Valid
	10	0,707	Valid
	11	0,611	Valid
	12	0,825	Valid
	13	0,786	Valid
	14	0,646	Valid
	15	0,615	Valid

	16	0,248	Tidak Valid
	17	0,506	Valid
	18	0,465	Valid
	19	0,157	Tidak Valid
	20	0,796	Valid
	21	0,287	Tidak Valid
	22	0,675	Valid
	23	0,763	Valid
	24	0,675	Valid
	25	0,202	Tidak Valid
	26	0,154	Tidak Valid
	27	0,675	Valid
	28	0,763	Valid
	29	0,675	Valid
	30	0,702	Valid

Berdasarkan tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa 25 soal yang valid dan layak digunakan

Tabel 3.5 Interpretasi uji validitas angket

Aspek	No	r ruang	Interpretasi
Afektif	1	0,403	Valid
	2	0,892	Valid
	3	0,634	Valid
	4	0,519	Valid
	5	0,467	Valid
	6	0,825	Valid
	7	0,693	Valid
	8	0,484	Valid
	9	0,372	Valid
	10	0,441	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 angket valid dan layak digunakan.

Tabel 3.6 Interpretasi uji validitas lembar observasi

Aspek	No	r ruang	Interpretasi
Psikomotorik	1	0,719	Valid
	2	0,428	Valid
	3	0,509	Valid
	4	0,622	Valid
	5	0,606	Valid
	6	0,530	Valid
	7	0,405	Valid
	8	0,812	Valid
	9	0,717	Valid
	10	0,760	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 lembar observasi valid dan layak digunakan

b) Uji Reliabilitas

Seberapa andal dan dapat diandalkan suatu alat disebut reliabilitasnya. Alat dianggap reliabel jika dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan akurat meskipun diulang berkali-kali. Artinya, jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang sesuai dengan kenyataan, maka kesalahan yang muncul akan minimal, menjadikannya sebagai alat yang dapat diandalkan untuk pengumpulan data. Sebaliknya, instrumen dengan tingkat kesalahan besar dianggap tidak reliabel.⁸⁰ Untuk

⁸⁰ Asep Saeful Hamdi and E. Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam*

mengevaluasi reliabilitas alat penelitian ini, rumus Alpha Cronbach digunakan. yang berfungsi untuk mengukur konsistensi internal dari alat ukur yang digunakan.

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t}\right)$$

Keterangan:

r_{xy} = Reliabilitas yang dicari

k = Banyak butir

σ_b^2 = Varian total

$\sigma^2 t$ = Jumlah varian skor tiap-tiap butir

Jika nilai α lebih dari 0,6, uji reliabilitas ini dianggap valid. Namun, jika nilai α kurang dari 0,6, uji tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Soal tes

Reliability Statistic	
Cronbach Alpha	N of Item
,958	25

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistic	
Cronbach Alpha	N of Item
,752	10

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Lembar Obsevasi

Reliability Statistic	
Cronbach Alpha	N of Item
,809	10

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal tes, angket dan lembar observasi memiliki hasil yang reliabel

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas

Uji normalitas mengevaluasi pola distribusi data. Dengan kata lain, penelitian ini menganggap bahwa data untuk setiap variabel berasal dari populasi dengan distribusi normal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pemahaman siswa atau data post-test. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak.⁸¹ Metode yang populer digunakan adalah uji *saphiro w ilk*, yaitu:

Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

n = Jumlah data

f_i = Frekuensi

f_{ki} = Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Perhitungan normalitas dilakukan oleh peneliti menggunakan program statistik IBM SPSS Statistics 29. Nilai signifikansi (sig) data dianggap tidak normal jika kurang dari 0,05, dan normal jika lebih dari

⁸¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (DIY Yogyakarta: Deepublish, 2018), 129.

0,05.

b) Uji Homogenitas

Dalam analisis statistika, uji homogenitas adalah uji yang menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Studi ini akan menguji nilai tes tertulis siswa di kelas VIII. Teori yang digunakan adalah:

Ho : Varian homogen

Ha : Varian tidak homogen

Statistik Uji

$$f_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Untuk menentukan homogenitas populasi, peneliti menggunakan program statistik IBM SPSS Statistics 29. Nilai sig. kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa populasi data tidak homogen, sedangkan nilai sig. lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa populasi data homogen.

3. Uji Hipotesis

a) Uji-paired sample t test

Peneliti menggunakan uji-t dengan metode uji sampel independen t, yang mengukur signifikansi perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak saling berpasangan dengan distribusi t.⁸²

$$t \text{ test} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

⁸² Abdul Majid and Muammad Qadar, *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (Tasikmalaya: Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 31.

Keterangan:

X_1 = rata-rata distribusi pada sampel 1

X_2 = rata-rata distribusi pada sampel 2

S_1^2 = varian kelas eksperimen

S_2^2 = varian kelas kontrol

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

b) Uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*)

Uji *Multivariate Analysis of Variance* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua atau lebih kelompok terhadap lebih dari satu variabel dependen (tergantung) secara simultan. Adapun pengujian ini dikarenakan adanya pengukuran hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸³ Wilks' Lambda adalah salah satu statistik uji utama dalam MANOVA yang mengukur proporsi variabilitas dalam data yang tidak dijelaskan oleh perbedaan kelompok.

$$\Lambda = \frac{|E|}{|E+H|}$$

Keterangan:

E = Matriks varians-kovarians error (*within-group*)

H = Matriks varians-kovarians antar kelompok (*between-group*)

Jika Λ mendekati 0, berarti ada perbedaan signifikan antar kelompok.

Jika Λ mendekati 1, berarti tidak ada perbedaan signifikan antar kelompok.

⁸³ Dkk Ummul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 49.

Setelah nilai statistik uji Wilks diperoleh, kita mengonversinya ke distribusi F untuk menentukan signifikansi hasil.

$$F = \frac{(1 - \Lambda_p^2)}{\Lambda_p^2} \times \frac{dfH}{dfE}$$

Keterangan:

p = jumlah variabel dependen

dfH = derajat bebas antara kelompok (*between-group*)

dfE = derajat bebas dalam kelompok (*within-group*)

Jika **p-value** < **0.05**, berarti ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

G. Prosedur Penelitian

1. Desain Perlakuan Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelompok yang tidak menerima perlakuan berupa penggunaan media digital. Dalam kelas ini, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode konvensional dengan bantuan papan tulis dan buku teks sebagai sumber utama. Proses penyampaian materi dilakukan secara verbal oleh peneliti, dilengkapi dengan penulisan poin-poin penting di papan tulis. Siswa diminta mencatat materi yang disampaikan, memperhatikan penjelasan peneliti, dan mengikuti diskusi terbimbing di dalam kelas.

Metode konvensional ini menitikberatkan pada komunikasi satu arah, di mana siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Keterlibatan siswa bersifat pasif, dan interaksi terbatas pada sesi tanya jawab yang berlangsung setelah peneliti menyampaikan materi. Peneliti juga memberikan soal latihan tertulis sebagai bentuk evaluasi formatif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Perlakuan ini bertujuan sebagai pembandingan yang objektif untuk menilai efektivitas pembelajaran menggunakan media digital *Smart Board*. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat tingkat keaktifan, fokus siswa, serta respon afektif terhadap pelajaran.

2. Desain Perlakuan Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelompok yang menerima perlakuan berupa penggunaan media digital *Smart Board* dalam proses pembelajaran. *Smart Board* digunakan sebagai media interaktif utama yang memungkinkan peneliti menyampaikan materi zakat secara visual, menarik, dan dinamis. Selain itu, *Smart Board* dipadukan dengan media pendukung seperti *PowerPoint* interaktif dan *Wordwall*, yang dirancang untuk mendukung pemahaman materi serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Materi zakat disajikan melalui tayangan visual berupa gambar, animasi, skema, dan teks yang dapat dimanipulasi secara langsung di permukaan *Smart Board*. Peneliti mengajak siswa untuk berinteraksi dengan tampilan media, misalnya dengan menjawab soal secara langsung di layar, mencocokkan konsep, dan mengerjakan kuis berbasis permainan melalui aplikasi *Wordwall*. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan kompetitif secara sehat.

Hasil pengamatan selama proses perlakuan menunjukkan bahwa penggunaan *Smart Board* berdampak positif terhadap keterlibatan siswa. Dibandingkan dengan kelas kontrol, siswa pada kelas eksperimen

menunjukkan peningkatan dalam hal fokus, antusiasme, serta partisipasi selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi formatif yang dilakukan melalui Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur pemahaman, tetapi juga sekaligus sebagai sarana penguatan materi dengan cara yang menyenangkan.

Dari segi afektif, siswa di kelas eksperimen menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pelajaran Fiqih, sikap positif terhadap pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara dari aspek psikomotorik, siswa menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan perangkat teknologi sederhana, terutama dalam berinteraksi langsung dengan Smart Board.⁸⁴

⁸⁴ Husnul Khotimah et al., "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bilangan Berpangkat Dan Bentuk Akar Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi," *MATHEdunesa* 13, no. 2 (2024): 499–513, <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n2.p499-513>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MTsN 1 Pasuruan
Status	: Negeri
Alamat	: Jl. Bader No.1, Kwangsan, Kalirejo, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur
Telepon	: (0343) 741737
Kode Pos	: 67153
Tahun Berdiri	: 1968

2. Sejarah Berdiri

Pada awalnya, Madrasah Tsanawiyah Swasta ini didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil. Berdasarkan surat permohonan yang diajukan oleh pimpinan pondok pesantren pada 12 Juli 1968 (Nomor: 03 / PP / RU / VII / 1968), Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 266 Tahun 1968 pada 17 Desember 1968, yang menetapkan Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil sebagai Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN). Pada akhirnya, namanya diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bangil sesuai Keputusan Menteri Agama Nomor : 369 Tahun 1993. Pada tahun 2016, Kementerian Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Agama Nomor: 673 Tahun 2016 yang

diterbitkan pada 17 November 2016, yang memutuskan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil diganti namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pasuruan.

3. Visi Madrasah

“Terwujudnya siswa berakhlakul karimah, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan.”

4. Misi Madrasah

- a. Mewujudkan siswa berakhlakul karimah
- b. Mewujudkan siswa yang berprestasi dengan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan menyenangkan
- c. Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggungjawab
- d. Menciptakan suasana agama, harmonis dan berbudaya lingkungan

5. Tujuan Madrasah

- a. Mengembangkan budaya madrasah religius melalui kegiatan keagamaan dan memiliki budi pekerti yang luhur sebagai contoh dan keteladanan di masyarakat
- b. Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik
- c. Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai wujud prestasi belajar untuk mencapai cita-citanya
- d. Bersama-sama mewujudkan lingkungan madrasah yang religi, harmonis dan berbudaya lingkungan

B. Deskripsi Data

1. Desain Perlakuan Eksperimen Penggunaan Media Digital *Smart Board* Dalam Pembelajaran Fikih Zakat

Dalam perlakuan eksperimen ini, pembelajaran Fikih Zakat dirancang dengan mengintegrasikan media digital *Smart Board* sebagai alat bantu utama untuk menyampaikan materi. Media ini dipilih karena kemampuannya yang interaktif dan menarik perhatian siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama proses eksperimen, guru menyampaikan materi menggunakan presentasi PowerPoint interaktif yang ditampilkan melalui layar *Smart Board*. PowerPoint tersebut telah dirancang secara sistematis dan menarik, berisi penjelasan materi zakat, ilustrasi gambar, skema, serta animasi yang mendukung pemahaman siswa terhadap konsep-konsep penting dalam Fikih, khususnya tentang jenis-jenis zakat, syarat-syaratnya, serta perhitungan zakat.

Peneliti juga memanfaatkan aplikasi Wordwall sebagai media evaluasi formatif yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif. Wordwall ini diakses langsung melalui *Smart Board* dan disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari. Dalam aplikasi ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif melalui berbagai jenis permainan interaktif seperti kuis pilihan ganda, mencocokkan istilah, dan permainan acak kata yang bertujuan untuk memperkuat daya ingat serta pemahaman konsep. Siswa secara langsung dapat berinteraksi dengan tampilan yang ada di layar *Smart Board*, seperti menyentuh jawaban yang benar atau memindahkan objek ke tempat yang

sesuai.

Selama perlakuan eksperimen, pembelajaran berlangsung dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan partisipatif. Peneliti bertindak sebagai fasilitator dan membantu siswa melalui proses eksplorasi materi, sedangkan siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan aktivitas-aktivitas berbasis teknologi. Kombinasi antara PowerPoint dan Wordwall melalui Smart Board ini tidak hanya membantu peneliti dalam menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga membuat belajar menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih fokus serta antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, desain perlakuan ini dirancang untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Data pretest dan postes hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik)

Berikut adalah data terkait hasil belajar pre test dan post test dari kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.1 Data pre test dan post tes hasil belajar kognitif

Kontrol				Eksperimen		
No.	Nama	Pretest	Posttest	Nama	Pretest	Posttest
1	MH	44	58	NAN	56	84
2	IP	40	58	MRH	52	80
3	MAV	36	48	MMA	60	88
4	HLZ	44	60	RCR	48	76
5	SAP	48	56	AWP	60	92
6	SAF	44	58	AU	56	84
7	PNF	52	62	MJ	40	68
8	Ko	44	62	AS	44	72
9	MZA	52	64	MBF	52	88
10	MKA	44	68	NWA	48	76
11	MFR	56	80	RA	56	88
12	AAW	48	64	MFI	44	80

13	MHA	52	84	LAPF	56	76
14	AAS	56	72	MSH	52	84
15	MIA	48	80	MNU	44	72
16	SNA	56	80	MMR	56	80
17	RFJ	36	78	MPK	56	80
18	EAI	44	64	MAF	52	78
19	NZ	48	60	MCP	42	68
20	AMF	40	60	INL	48	88
21	NP	52	64	FRS	44	76
22	AAS	56	64	SA	40	72
23	RFM	48	68	FFA	56	76
24	AFA	56	72	KNA	36	60
25	AK	48	60	NAR	44	60
26	LAM	52	72	AJ	48	72
27	HNI	44	56	MSA	40	68
28	NZA	56	72	MRF	52	76
29	MAP	52	77	TAF	44	68
30	SNK	42	52			
31	MK	48	60			
Jumlah		1486	2033		1426	2230

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data untuk pretes kelas kontrol ini adalah 1486 dan jumlah posttest sebesar 2033 dengan. kemudian pretes kelas eksperimen memiliki jumlah 1426 dengan dan post test dengan jumlah 2230. Berikut juga ditampilkan data deskriptif.

Tabel 4.2 Data deskripsi pretes dan posttest hasil belajar kognitif

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretes kontrol	31	20	36	56	47.94	5.899
Posttest kontrol	31	36	48	84	65.58	9.069
Pretes eksperimen	29	24	36	60	49.17	6.666
Posttest eksperimen	29	32	60	92	76.90	8.239

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.2, untuk kelas kontrol, nilai pretest menunjukkan nilai minimum 36, maksimum 56, rata-rata (mean)

47,94, dan standar deviasi 5,899. Sementara untuk posttest kelas kontrol, nilai minimum tercatat 48, maksimum 84, rata-rata sebesar 68,58, dan standar deviasi 9,069.

Sedangkan pada kelas eksperimen, nilai minimum pretest adalah 36, maksimum 60, rata-rata 49,17, dan standar deviasi 6,666. Untuk posttest kelas eksperimen, nilai minimum tercatat 60, maksimum 92, rata-rata 76,90, dan standar deviasi 8,239.

Tabel 4.3 Data pre test dan post tes hasil belajar afektif

Kontrol				Eksperimen		
No.	Nama	Pretest	posttest	Nama	Pretest	Posttest
1	MH	42	58	NAN	50	78
2	IP	52	66	MRH	48	70
3	MAV	42	64	MMA	52	80
4	HLZ	42	58	RCR	50	72
5	SAP	48	62	AWP	54	78
6	SAF	52	66	AU	48	78
7	PNF	48	68	MJ	52	82
8	KO	52	70	AS	48	72
9	MZA	52	66	MBF	50	76
10	MKA	50	68	NWA	54	80
11	MFR	56	66	RA	50	70
12	AAW	52	78	MFI	52	80
13	MHA	48	72	LAPF	42	76
14	AAS	50	72	MSH	52	70
15	MIA	50	62	MNU	48	74
16	SNA	56	78	MMR	48	78
17	RFJ	52	68	MPK	48	62
18	EAI	48	64	MAF	52	66
19	NZ	50	72	MCP	52	68
20	AMF	50	78	INL	48	70
21	NP	48	70	FRS	50	66
22	AAS	52	64	SA	50	68
23	RFM	50	74	FFA	48	80
24	AFA	54	70	KNA	52	78
25	AK	48	80	NAR	48	72

26	LAM	52	76	AJ	50	78
27	HNI	48	70	MSA	44	62
28	NZA	52	66	MRF	46	78
29	MAP	50	78	TAF	52	74
30	SNK	44	62			
31	MS	54	66			
Jumlah		1544	2132		1438	2136

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa data pretes kelas kontrol ini menunjukkan jumlah 1544 dan jumlah posttest sebesar 2132. kemudian pretes kelas eksperimen memiliki jumlah 1438 dengan dan post test dengan jumlah 2136. Berikut juga ditampilkan data deskriptif

Tabel 4.4 Data deskripsi pretes dan posttest hasil belajar afektif

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretes kontrol	31	14	42	56	49.81	3.628
Posttest kontrol	31	22	58	80	68.77	5.971
Pretest eksperimen	29	12	42	54	49.59	2.745
Posttest eksperimen	29	20	62	82	73.66	5.633

Menurut tabel 4.4, data pretest kelas kontrol menunjukkan nilai minimum sebesar 36, nilai maksimum sebesar 56, nilai rata-rata (mean) sebesar 49,81, dan standar deviasi sebesar 3.628. Untuk data posttest kelas kontrol, standar deviasi adalah 5,971, nilai minimum adalah 58, nilai maksimum adalah 80, dan nilai rata-rata adalah 68,77..

Sedangkan pada kelas eksperimen, nilai minimum pretest adalah 42, nilai maksimum 54, nilai rata-rata pretest 49,59, dan standar deviasi pretest sebesar 2.745. Untuk data posttest kelas eksperimen, nilai minimum sebesar 62, nilai maksimum sebesar 82, nilai rata-rata posttest sebesar 73,66, dan standar deviasi sebesar 5.633

Tabel 4.5 Data pre test dan post tes hasil belajar psikomotorik

Kontrol				Eksperimen		
No.	Nama	Pretest	postest	Nama	Pretest	Posttest
1	MH	47.5	60	NAN	57.5	77.5
2	IP	52.5	75	MRH	50	77.5
3	MAV	55	77.5	MMA	52.5	80
4	HLZ	42.5	57.5	RCR	55	85
5	SAP	37.5	55	AWP	45	70
6	SAF	40	55	AU	42.5	72.5
7	PNF	42.5	62.5	MJ	37.5	70
8	KO	45	65	AS	40	65
9	MZA	47.5	60	MBF	42.5	70
10	MKA	42.5	70	NWA	45	65
11	MFR	37.5	65	RA	47.5	67.5
12	AAW	40	67.5	MFI	42.5	67.5
13	MHA	42.5	67.5	LAPF	37.5	62.5
14	AAS	45	62.5	MSH	50	75
15	MIA	50	75	MNU	52.5	80
16	SNA	52.5	80	MMR	47.5	72.5
17	RFJ	50	72.5	MPK	50	75
18	EAI	52.5	75	MAF	52.5	80
19	NZ	55	80	MCP	55	77.5
20	AMF	57.5	70	INL	57.5	85
21	NP	52.5	70	FRS	52.5	72.5
22	AAS	55	72.5	SA	55	75
23	RFM	45	67.5	FFA	45	77.5
24	AFA	55	77.5	KNA	55	62.5
25	AK	45	62.5	NAR	60	87.5
26	LAM	55	65	AJ	47.5	70
27	HNI	57.5	67.5	MSA	50	72.5
28	NZA	47.5	70	MRF	55	75
29	MAP	50	72.5	TAF	57.5	72.5
30	SNK	52.5	77.5			
31	MS	47.5	67.5			
Jumlah		1497	2122		1437	2140

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa data dari pretes kelas kontrol ini memiliki jumlah 1497 dan jumlah posttest sebesar 2122

dengan. kemudian pretes kelas eksperimen memiliki jumlah 1437 dengan dan post test dengan jumlah 2140. Berikut juga ditampilkan data deskriptif

Tabel 4.6 Data deskripsi pretes dan posttest hasil belajar psikomotorik

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretes kontrol	31	20.0	37.5	57.5	48.36	5.8945
Posttest kontrol	31	25.0	55.0	80.0	68.46	7.0023
Pretest eksperimen	29	22.5	37.5	60.0	49.56	6.2346
Posttest eksperimen	29	25.0	62.5	87.5	73.79	6.4649

Berdasarkan tabel 4.6, peneliti menemukan nilai minimum sebesar 37.5, nilai maksimum sebesar 57.5, nilai rata-rata (mean) sebesar 48.36, dan standar deviasi sebesar 5,8945. Untuk data posttest kelas kontrol, standar deviasi sebesar 7.0023, nilai minimum sebesar 55.0, nilai maksimum sebesar 80.0, dan nilai rata-rata sebesar 68.46.

Namun, nilai pretest minimum adalah 37.5, nilai maksimum adalah 60.0, nilai rata-rata adalah 49.56, dan standar deviasi pretest adalah 6.2346. Untuk data posttest kelas eksperimen, standar deviasi sebesar 6.4649, nilai minimum sebesar 62,5, nilai maksimum sebesar 87,5, dan nilai rata-rata posttest sebesar 73,79.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang ada mengikuti distribusi normal atau tidak. Data dianggap normal jika memiliki nilai sig. > 0,05, sementara jika sig. < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk

mengevaluasi normalitas ini.

Tabel 4.7 Uji normalitas kelas kontrol dan eksperimen

Saphiro Wilk			
	Statistic	df	sig
Gain Kognitif	.969	60	.087
Gain Afektif	.963	60	.068
Gain Psiko	.961	60	.053

Untuk gain_kognitif, gain_afektif, dan gain_psiko, masing-masing nilai signifikansi Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, menurut Tabel 4.7. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa data dari ketiga variabel tersebut mengikuti distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sampel sama atau berbeda. Metode pengujian homogenitas menetapkan bahwa varian dalam data tersebut ditunjukkan homogen jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Namun, dapat disimpulkan bahwa varian dalam data tersebut tidak homogen jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

Tabel 4.8 Levene Test of Equality of Error Variances

		Levene statistif	df1	df2	Sig
Kognitif	Based on mean	3.674	1	58	.060
	Based on median	2.559	1	58	.115
	Based median with adjusted df	2.559	1	49.850	.115
	Based on trimmed mean	3.117	1	58	.080
Afektif	Based on mean	.005	1	58	.946
	Based on median	.003	1	58	.960
	Based median with adjusted df	.003	1	57.994	.960

	Based on trimmed mean	.002	1	58	.987
Psiko	Based on mean	.917	1	58	.370
	Based on median	.650	1	58	.423
	Based median with adjusted df	.650	1	57.522	.423
	Based on trimmed mean	.976	1	58	.327

Semua variabel memiliki nilai Levene Test yang melebihi 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.8. Nilai untuk gain_kognitif 0,060, gain_afektif 0,946, dan gain_psiko 0,370. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel menunjukkan varians yang homogen.

Tabel 4.9 Data Homogenitas Co Varian

Box's Test of Equality of Covarians Matrcies	
Box's M	7.729
F	1.216
df1	6
df2	24065.849
sig	.295

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa nilai Box's Test of Equality of Covariance Matrices pada Box's M sebesar 7,729 dengan nilai sig. 0,295 > 0,05, yang menunjukkan bahwa data memiliki kovarian yang homogen. Karena uji homogenitas varian dan kovarian telah terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji MANOVA.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Paired Sample t test

T-test sampel berpasangan, juga dikenal sebagai t-test sampel berpasangan, adalah teknik statistik yang digunakan untuk

membandingkan dua kelompok data yang saling terkait. Metode ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi perubahan atau perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok yang sama. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara dua rata-rata dalam satu kelompok yang diukur pada waktu yang berbeda (misalnya, pre-test versus post-test). Perbedaan ini dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$. Sebaliknya, perbedaan tidak signifikan jika $p > 0,05$. Data paired untuk kelas eksperimen ditunjukkan di sini.

Tabel 4.10 Data Paired Sample t test

	Mean	Std Deviation	df	Significane	
				one-side p	Two side p
Pair 1(pretest kognitif-postest kognitif)	-27.724	5.091	28	<.001	<.001
Pair 2 (pretest afektif-postest afektif)	-24.069	5.616	28	<.001	<.001
Pair 3 (pretest psiko-postest psiko)	-24.224	5.223	28	<.001	<.001

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil. pretest dan posttest pada ketiga aspek yang diukur, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, diperoleh perbedaan rata-rata sebesar -27,724 dengan standar deviasi 5,091 dan nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan hasil yang signifikan pada kemampuan kognitif peserta.

Selanjutnya, pada aspek afektif, hasil analisis menunjukkan

perbedaan rata-rata sebesar -24,069 dengan standar deviasi 5,618 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam aspek afektif peserta setelah perlakuan diberikan,

Pada aspek psikomotorik, diperoleh perbedaan rata-rata sebesar -24,224 dengan standar deviasi 5,223 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil ini menegaskan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan psikomotorik peserta dari pretest ke posttest.

Secara keseluruhan, hasil uji menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program atau intervensi penggunaan *smart board* yang diterapkan efektif dalam meningkatkan ketiga aspek tersebut.

b. Uji Manova

Uji *Multivariate Analysis of Variance* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua atau lebih kelompok terhadap lebih dari satu variabel dependen (tergantung) secara simultan. Adapun pengujian ini dikarenakan adanya pengukuran hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini peneliti menggunakan Wilks - Lambda Jika $p\text{-value} < 0.05$, berarti ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Jika $p\text{-value} > 0.05$, berarti tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 4.11 Data uji manova wilks lambda

Variabel	Value	F	df	error df	sig	Partial eta squared
Kelompok (kontrol & eksperimen)	0,524	16,928	3	56	<.001	0.476

Tabel di atas menunjukkan nilai Wilks' Lambda sebesar 0,524 dengan nilai $F(3, 56) = 16,928$, serta nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$. Dипutuskan bahwa kelompok-kelompok yang diuji tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam kombinasi variabel dependen, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh kelompok terhadap kombinasi variabel dependen ditunjukkan oleh nilai Partial Eta Squared sebesar 0,476, Dengan demikian, Hasil analisis menunjukkan bahwa gabungan variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh kelompok. Menurut Cohen, interpretasi besaran efek (effect size) berdasarkan nilai Partial Eta Squared dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Skala besaran efek

Partial Eta Squared	Kategori Besaran Efek
0.01 - 0.06	Kecil
0.06 - 0.14	Sedang
≥ 0.14	Besar

Tabel 4. 13 Data perbedaan Hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol

Variabel	F	Sig	Partial Eta Squared
Kognitif	35.385	<.001	0.379
Afektif	12.600	<.001	0.178
Psikomotorik	5.938	.0018	0.093

Berdasarkan Tabel 4.13, penjelasan hasilnya adalah sebagai berikut.

Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada ketiga aspek. Pada aspek kognitif, nilai $F = 35,385$ ($p < 0,001$) dengan Partial Eta Squared $0,379$ mengindikasikan kontribusi kelompok sebesar $37,9\%$ (kategori besar). Untuk aspek afektif, diperoleh $F = 12,600$ ($p < 0,001$) dan efek kelompok sebesar $17,8\%$ (kategori besar). Sementara itu, aspek psikomotorik menunjukkan $F = 5,938$ ($p = 0,018$) dengan kontribusi kelompok $9,3\%$ (kategori sedang). Temuan ini membuktikan bahwa intervensi secara signifikan meningkatkan ketiga aspek, dengan efek terkuat pada kognitif dan terlemah pada psikomotorik.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa penggunaan media digital Smart Board memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Zakat di MTsN 1 Pasuruan. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu menggunakan dua kelompok yang tidak setara (nonequivalent control group design), yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Smart Board dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok, serta perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Penggunaan Smart Board

terbukti memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh pada ketiga ranah pembelajaran, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam ranah kognitif, peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan oleh perbedaan nilai pre-test dan post-test yang signifikan. Analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test siswa di kelas eksperimen meningkat secara substansial dibandingkan nilai pre-test. Peningkatan ini tidak hanya bersifat numerik, tetapi juga didukung oleh nilai signifikansi yang menunjukkan adanya pengaruh nyata dari penggunaan media digital terhadap pemahaman konseptual siswa terkait materi fikih zakat. Kontribusi pengaruh yang ditunjukkan melalui nilai partial eta squared sebesar 37,9% menegaskan bahwa hampir separuh peningkatan dalam ranah kognitif dapat dijelaskan oleh kehadiran Smart Board dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa visualisasi materi abstrak melalui media interaktif mampu memfasilitasi proses internalisasi konsep secara lebih efektif.

Sementara itu, pada ranah afektif, penggunaan Smart Board juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Keterlibatan emosional siswa, minat terhadap materi, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran mengalami peningkatan setelah diterapkannya media ini. Data statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam rerata skor afektif sebelum dan sesudah perlakuan, dengan kontribusi pengaruh sebesar 17,8%. Fakta ini mengindikasikan bahwa aspek emosional dalam proses belajar turut diperkuat oleh pendekatan yang lebih

interaktif dan menarik secara visual.

Dalam aspek psikomotorik, meskipun kontribusi pengaruh tidak sebesar pada dua ranah sebelumnya, hasil analisis tetap menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai partial eta squared sebesar 9,3% mencerminkan bahwa penggunaan Smart Board juga berdampak pada peningkatan keterampilan praktis siswa, seperti kemampuan dalam melakukan simulasi zakat dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut mampu menjembatani antara pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam pembelajaran fikih.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Media Digital Smart Board Terhadap Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 1 Pasuruan setelah penerapan media digital smart board pada kelas eksperimen. Sementara itu, meskipun kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, peningkatannya tidak sebanding dengan hasil yang dicapai oleh kelas eksperimen.

Hasil belajar adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pelajaran setelah belajar mengikuti proses pembelajaran atau tingkat keberhasilan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, atau huruf tertentu yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan setelah mereka mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁵

Pada data deskriptif menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar kognitif yang lebih baik setelah perlakuan eksperimen. Dalam kelas eksperimen pretest, nilai minimum adalah 36, nilai maksimum adalah 60, nilai rata-rata adalah 49,17, dan standar deviasi adalah 6,666. Nilai post-test meningkat dengan minimum 60, maksimum 92 dan rata-rata 76,90, dengan standar deviasi 8,239. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif membantu siswa memahami zakat.

⁸⁵ Zainudin and Ubabuddin, "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik."

Pada ranah afektif, terjadi peningkatan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Hasil pretest menunjukkan minimum 42, maksimum 54, rata-rata 49,59, dan standar deviasi 2,745. Namun, nilai setelah tes naik dengan minimum 62, maksimum 82, rata-rata 73,66, dan standar deviasi 5,633. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya minat, partisipasi, dan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam aspek psikomotorik, terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan media digital. Pretest menunjukkan nilai minimum 37,5, maksimum 60,0, rata-rata 49,56, dan standar deviasi 6,2346. Sementara hasil posttest meningkat dengan nilai minimum 62,5, maksimum 87,5, rata-rata 73,79, dan standar deviasi 6,4649. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Smart Board melatih keterampilan motorik halus siswa secara efektif.

Dalam pengujian Hipotesis Paired Sample T Test menunjukkan bahwa penggunaan media digital Smart Board terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, diperoleh perbedaan rata-rata sebesar -27,724 dengan standar deviasi 5,091 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart Board secara nyata meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih zakat.

Pada ranah afektif, perbedaan rata-rata sebesar -24,069 dengan standar deviasi 5,618 dan nilai signifikansi $p < 0,001$ menegaskan bahwa media interaktif ini efektif meningkatkan sikap positif, minat, dan keterlibatan siswa

dalam pembelajaran. Sedangkan pada ranah psikomotorik, diperoleh perbedaan rata-rata sebesar -24,224 dengan standar deviasi 5,223 dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Hal ini membuktikan bahwa Smart Board juga mampu mengembangkan keterampilan motorik siswa melalui aktivitas langsung yang interaktif.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan secara teoritis melalui Teori Pemrosesan Informasi yang dikembangkan oleh Atkinson dan Shiffrin, yang memandang proses belajar sebagai aliran informasi yang melalui tiga sistem utama: *sensory memory* (memori sensorik), *short-term memory* (memori jangka pendek), dan *long-term memory* (memori jangka panjang).

Pada tahap awal *sensory memory*, *Smart Board* memainkan peran penting dalam memberikan stimulus visual dan auditorial yang menarik perhatian siswa. Melalui tampilan visual yang penuh warna, animasi, diagram, serta audio yang jelas dan terarah, informasi pelajaran yang disampaikan mampu tertangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran siswa secara optimal. Di tahap ini, informasi hanya bertahan dalam waktu yang sangat singkat (sekitar 1–3 detik), sehingga perhatian siswa harus segera diarahkan agar informasi tersebut tidak hilang.⁸⁶ Media Smart Board terbukti efektif dalam menstimulasi perhatian karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Misalnya, ketika peneliti menyajikan materi zakat menggunakan animasi atau permainan Wordwall, siswa menunjukkan reaksi

⁸⁶ Muhammad Polem et al., "Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz'amma Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 229–224, <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.16671>.

cepat untuk memperhatikan tampilan yang bergerak atau suara interaktif, yang menandakan bahwa filter perhatian sudah aktif bekerja.

Informasi yang berhasil melewati perhatian selektif akan masuk ke tahap *short-term memory*, tempat informasi disimpan sementara dan diolah secara aktif.⁸⁷ Dalam tahap ini, siswa mulai mengelola informasi: mereka mendengarkan penjelasan, mengamati visualisasi materi, merespons pertanyaan, dan berinteraksi langsung melalui fitur Smart Board seperti menulis jawaban atau mengurutkan gambar di layar sentuh. Karena kapasitas memori jangka pendek terbatas, peran Smart Board menjadi sangat penting dalam menyediakan struktur penyajian informasi yang terorganisir. Materi yang disajikan secara bertahap dan berulang misalnya, melalui slide PowerPoint interaktif yang mengandung poin-poin kunci dan gambar pendukung membantu siswa mengolah informasi dengan lebih terfokus, sehingga memperbesar kemungkinan informasi tersebut dipindahkan ke memori jangka panjang.

Tahap terakhir adalah *long-term memory*, yaitu tempat penyimpanan informasi yang bersifat lebih permanen.⁸⁸ Informasi yang telah diproses secara mendalam di memori jangka pendek dan diperkuat melalui pengulangan, keterlibatan aktif, serta asosiasi makna akan lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang. Penggunaan Smart Board mendukung proses ini dengan cara memberikan penguatan melalui berbagai mode belajar, seperti visual, audio,

⁸⁷ Zakiyatul Nisa, Rahma Tiara Azzahra, and Siti Khorriyatul Khotimah, "Studi Analisis: Teori Pemrosesan Informasi Dalam Pembelajaran PAI Berbasis HOTS," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 13, no. 2 (2023): 541, <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.525>.

⁸⁸ Kenneth J. Malmberg, Jeroen G.W. Raaijmakers, and Richard M. Shiffrin, "50 Years of Research Sparked by Atkinson and Shiffrin (1968)," *Memory and Cognition* 47, no. 4 (2019): 561–74, <https://doi.org/10.3758/s13421-019-00896-7>.

dan kinestetik. Ketika siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat gambar zakat mal, menyusun urutan rukun zakat melalui game, serta menjawab kuis interaktif secara langsung di papan digital, mereka membentuk asosiasi makna yang kuat terhadap materi. Hal ini memfasilitasi terbentuknya jalur memori jangka panjang yang stabil.

Selain itu, latihan-latihan yang disertai dengan umpan balik langsung melalui aplikasi seperti Wordwall turut menyediakan *retrieval practice*, yakni proses pengambilan kembali informasi yang telah disimpan dalam memori. Proses ini secara empiris terbukti memperkuat retensi informasi dalam memori jangka panjang. Dengan semakin seringnya siswa melakukan pengulangan dan latihan melalui media interaktif tersebut, kemampuan mereka untuk mengakses kembali informasi yang telah dipelajari menjadi lebih baik.

Hal ini dibuktikan ketika dilakukan pengujian atau *post-test* terhadap hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan saat *pre-test*. Peningkatan tersebut menjadi indikator bahwa informasi yang dipelajari telah berhasil dipindahkan dan tersimpan secara efektif dalam memori jangka panjang, sebagaimana dijelaskan dalam teori pemrosesan informasi. Dengan demikian, keterlibatan aktif dan beragam stimulus dari Smart Board tidak hanya mendukung proses belajar secara menyenangkan, tetapi juga sesuai dengan mekanisme kognitif dalam menyimpan dan mengambil kembali informasi secara berkelanjutan.

B. Perbedaan Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik pada kelas eksperimen dan kontrol

Studi ini memanfaatkan dua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas VIII dengan total 60 siswa. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (treatment) dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (treatment). Untuk mengetahui pengaruh media digital *smart board* dalam peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Uji MANOVA, atau Multivariate Analysis of Variance, digunakan oleh peneliti untuk memeriksa perbedaan rata-rata antara dua atau lebih kelompok terhadap lebih dari satu variabel dependen (tergantung) secara bersamaan. Hasil dari uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) menunjukkan bahwa nilai Wilks' Lambda adalah 0,524, nilai statistik $F(3, 56)$ adalah 16,928, dan nilai signifikansi p adalah 0,001. Ada perbedaan yang signifikan dalam kombinasi variabel dependen kognitif, afektif, dan psikomotorik antara kelompok yang diuji. Ini dapat disimpulkan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05..

Selain itu, besarnya pengaruh kelompok terhadap kombinasi variabel dependen ditunjukkan oleh nilai Partial Eta Squared sebesar 0,476. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 47,6% variabilitas perubahan dalam hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dijelaskan oleh perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan media digital Smart Board dalam pembelajaran Fikih zakat.

Berdasarkan hasil analisis MANOVA, Ditunjukkan bahwa, dalam hal hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik, kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol sangat berbeda.

Pada aspek kognitif, diperoleh nilai $F = 35,385$ dengan signifikansi $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa. Nilai Partial Eta Squared sebesar $0,379$ menunjukkan bahwa kontribusi kelompok terhadap peningkatan hasil belajar kognitif sebesar $37,9\%$, yang termasuk dalam kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart Board memberikan pengaruh kuat terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam materi Fikih zakat.

Pada aspek afektif, diperoleh nilai $F = 12,600$ dengan signifikansi $p < 0,001$. Ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam aspek sikap, minat, dan motivasi belajar siswa. Nilai Partial Eta Squared sebesar $0,178$ mengindikasikan bahwa kontribusi kelompok terhadap peningkatan aspek afektif sebesar $17,8\%$, yang juga masuk dalam kategori besar. Artinya, pembelajaran berbasis media digital Smart Board mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

Pada aspek psikomotorik, diperoleh nilai $F = 5,938$ dengan signifikansi $p = 0,018$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok eksperimen dan kontrol dalam aspek keterampilan motorik. Nilai Partial Eta Squared sebesar $0,093$ menunjukkan bahwa kontribusi kelompok terhadap peningkatan hasil psikomotorik sebesar $9,3\%$, yang tergolong dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa

penggunaan Smart Board cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa, meskipun tidak sekuat pengaruhnya terhadap aspek kognitif dan afektif.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan keselarasan yang erat dengan kerangka teoritis Taksonomi Bloom, yang mengklasifikasikan tujuan pembelajaran ke dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, peserta didik di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konseptual, sebagaimana tercermin dari perbedaan nilai pre-test dan post-test yang menunjukkan tren kenaikan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah melewati tahapan-tahapan berpikir dalam dimensi kognitif, mulai dari tingkat rendah seperti mengingat (*remembering*) dan memahami (*understanding*), hingga ke tingkat yang lebih kompleks seperti menerapkan (*applying*) dan menganalisis (*analyzing*) materi yang berkaitan dengan zakat.⁸⁹

Pada aspek afektif, peningkatan ditunjukkan melalui perubahan sikap peserta didik terhadap pembelajaran Fikih, yang tercermin dalam meningkatnya motivasi, keterlibatan aktif, serta antusiasme mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai tujuan afektif yang mencakup penerimaan (*receiving*), tanggapan aktif (*responding*), hingga pada tahap penghargaan terhadap nilai (*valuing*) terhadap

⁸⁹ Titin Suprihatin et al., "Meta-Analisis : Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus," *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 242–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teaching.v3i4.2695>.

isi materi yang diajarkan, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai zakat.⁹⁰

Sementara itu, dalam domain psikomotorik, keterlibatan siswa dalam penggunaan media digital Smart Board secara langsung telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan fisik yang mendukung proses pembelajaran, terutama keterampilan motorik halus. Kegiatan seperti menavigasi layar sentuh, mengoperasikan alat bantu digital, serta merespons kuis interaktif melalui fitur Wordwall, memberikan stimulus nyata yang relevan dengan tahapan dalam ranah psikomotorik menurut Bloom, seperti persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), dan respons terpandu (*guided response*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian hasil belajar siswa yang meningkat dalam ketiga domain tersebut mencerminkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang sejalan dengan struktur hierarkis dalam Taksonomi Bloom

⁹⁰ Zainudin and Ubabuddin, "Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik *Jurnal Pendidikan Islam*."no 11 (2019) 1-14.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi tentang bagaimana smart board digital memengaruhi pembelajaran siswa tentang fikih zakat di MTsN 1 Pasuruan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media digital Smart Board efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fikih zakat. Pembelajaran berbantuan Smart Board, PowerPoint interaktif, dan Wordwall menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, aktif, dan fokus. Penerapan media ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Visualisasi materi melalui Smart Board memperjelas pemahaman konsep, sementara Wordwall memperkuat penguasaan materi dengan cara yang menyenangkan. Dengan demikian, Smart Board terbukti menjadi media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan.
2. Penggunaan media digital Smart Board secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fikih zakat di kelas eksperimen. Peningkatan terlihat pada ketiga ranah hasil belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah pembelajaran menggunakan Smart Board, dengan nilai pretest rata-rata 49,17 dan posttest rata-rata 76,90, serta uji statistik Paired Sample T Test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$. Pada ranah afektif,

terdapat peningkatan sikap positif, minat, dan partisipasi siswa, dengan nilai pretest rata-rata 49,59 dan posttest rata-rata 73,66, serta signifikansi $p < 0,001$. Sedangkan pada aspek psikomotorik, keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan teknologi juga meningkat, dengan nilai pretest rata-rata 49,56 dan posttest rata-rata 73,79, serta nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penggunaan Smart Board memberikan pengaruh signifikan terhadap ketiga aspek tersebut, menjadikannya sebagai media pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran Fikih.

3. Penggunaan media digital Smart Board secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fikih zakat. Uji MANOVA menghasilkan nilai Wilks' Lambda 0,524, $F(3, 56) = 16,928$, dan $p < 0,001$, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai Partial Eta Squared sebesar 0,476 mengindikasikan bahwa 47,6% variabilitas perubahan dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh penggunaan Smart Board. Pada aspek kognitif, nilai $F = 35,385$, $p < 0,001$, dan Partial Eta Squared 0,379, menunjukkan pengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman siswa. Pada aspek afektif, nilai $F = 12,600$, $p < 0,001$, dan Partial Eta Squared 0,178, menunjukkan pengaruh besar terhadap sikap dan motivasi siswa. Pada aspek psikomotorik, nilai $F = 5,938$, $p = 0,018$, dan Partial Eta Squared 0,093, menunjukkan pengaruh sedang terhadap keterampilan motorik siswa. penggunaan Smart Board memberikan dampak positif signifikan terhadap ketiga aspek hasil belajar.

B. SARAN

1. Bagi pihak sekolah, temuan ini memberikan informasi dan rekomendasi bahwa pemanfaatan media digital smart board terbukti efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan penambahan unit smart board guna lebih mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa.
2. Bagi peneliti yang akan datang, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk studi lebih lanjut. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan media literasi berbasis web dengan variabel yang berbeda atau membandingkan dengan sekolah lain agar fokus penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. *Fiqh Zakat Dan Wakaf*. Bandar Lampung: Permata, 2019.
- Agus Sulistyono, and Ismarti. "Urgensi Dan Strategi Penguatan Literasi Media Dan Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 51–61. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i2.75>.
- Ahmad Sudirman Abbas. *Zakat Ketentuan Dan Pengelolaannya*. Bogor: CV Anugrahberkah Sentosa, 2017.
- Akar, Hüseyin. "The Effect of Smart Board Use on Academic Achievement: A Meta-Analytical and Thematic Study." *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology* 8, no. 3 (2020): 261–73. <https://doi.org/10.46328/IJEMST.V8I3.908>.
- Almajali, Hussein Khazer. "The Effectiveness of Using Smart Board for Teaching Social Studies at Public Schools in Jordan." *Global Journal of Educational Foundation* 4, no. 1 (2016): 227–33. <https://www.globalscienceresearchjournals.org/abstract/the-effectiveness-of-using-smart-board-for-teaching-social-studies-at-public-schools-in-jordan-45516.html>.
- Augustina, Osuku, and Ootobo Dina. "Department of Fine and Applied Arts Education, 2 Department of Computer Science Education, 1&2 Isaac Jasper Boro College of Education, Sagbama, Bayelsa State, Nigeria." *Advanced Journal OfResearch in Education* 9, no. 2 (2024): 81–92. <https://bwjournal.org/index.php/bsjournal/article/view/1966>.
- Azizah, Dewi Fitrotul. "Implementasi Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi PAI Di SMK Kesehatan Madani Karangploso Kabupaten Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Barkah, Qadariyah, Peny Cahaya Azwari, and Zuul Fitriani Umari. *Fikih Zakat, Sedekah Dan Wakaf*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Basran, Akhmad. "Pengaruh Penggunaan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Karumpa No. 25 Kepulauan Selayar." UIN Alauddin, 2023.
- Bassam, Abu Firly. *Tata Cara Zakat*. Jakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- Bintania, Aris, Ramanda Rudhi Hantono, and Muslena Layla. *Zakat Dan Kesejahteraan Subjektif Muzakki*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023.
- Br Sembiring, Cindy Mariska. "Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD Negeri Kwala Bekala Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2716>.
- Chau, Kien Tsong, Danial Aizat Bin Zainuddin, Siaw Kiong Ling, Li Min Ng, and Jiaqi Yang. "The Perception of Teachers towards Smart Board Technology in

- a Malaysian Primary School.” *International Journal of Information and Education Technology* 10, no. 6 (2020): 405–9. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.6.1398>.
- Davidovitch, Nitza, and Roman Yavich. “The Effect of Smart Boards on the Cognition and Motivation of Students.” *Higher Education Studies* 7, no. 1 (2017): 60. <https://doi.org/10.5539/hes.v7n1p60>.
- Et.al, Rizka Zulfikar. *Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Meidia Utama, 2024.
- Hamdi, Asep Saeful, and E. Baharuddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. DIY Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hartanto, Wilen. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Bina Mulya Bandar Lampung.” UIN Raden Intan, 2023.
- Hussein, Husam Abdulhameed, Abdul Munem Hasan Ahmed, Shihab A. Shawkat, and Raed Ashraf Kamil. “The Effect of Using Smart Board Technology on the Educational Process in the Colleges of Education in Terms of Features and Challenges.” *AIP Conference Proceedings* 2394, no. November (2022). <https://doi.org/10.1063/5.0122282>.
- Indrawathi, Ni Luh Putu, Putu Citra Permana Dewi, Ni Luh Gde Widiantari, and Kadek Dian Vanagosi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kuta Selatan.” *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 7, no. 1 (2021): 239–47. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4460837>.
- İstifçi, İ, A D Keser, R Serpil, M Akkaya Önal, B Alan, and S Türkyılmaz. “An Analysis of Teachers’ and Students’ Perceptions on the Use of Smart Boards in Foreign Language Classrooms.” *Turkish Online Journal of English Language Teaching (TOJELT)* 3, no. 2 (2018): 83–110. <https://dergipark.org.tr/en/pub/tojelt/issue/42659/452084>.
- Kadir, Ilham, and Hanna. *Filosofi Zakat*. Jakarta: Pustaka Amanah, 2023.
- Khallaf, Abdul Wahab. *Zakat Mal Dan Zakat Fitrah Praktis Empat Madzhab*. Solo: Fatiha Islamik Digital Book, 2024.
- Khotib, Muhyiddin. *Rekonstruksi Fikih Zakat*. CV Literasi Nusaatara, 2019.
- Khotimah, Husnul, Cholis Sa’dijah, Imam Rofiki, and Eka Ratna Anjanuarti Latifah. “Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Bilangan Berpangkat Dan Bentuk Akar Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi.” *MATHEdunesa* 13, no. 2 (2024): 499–513. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v13n2.p499-513>.
- Kuntari, Septi. “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran.” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai 2*

(2023): 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2i0.1826>.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kuantitatif*. DIY Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Magdalena, Ina, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri. “Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B Sdn Kunciran 5 Tangerang.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Mahsus. “Implementasi Media Pembelajaran PAI Berbasis Website Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Menengah Atas Raudlatul Ulum Gondanglegi Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023.

Majid, Abdul, and Muammad Qadar. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Tasikmalaya: Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.

Malmberg, Kenneth J., Jeroen G.W. Raaijmakers, and Richard M. Shiffrin. “50 Years of Research Sparked by Atkinson and Shiffrin (1968).” *Memory and Cognition* 47, no. 4 (2019): 561–74. <https://doi.org/10.3758/s13421-019-00896-7>.

Mardati. “Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Jombang.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022.

Muftisany, Hafid. *Zakat Fitrah Dan Zakat Profesi*. Jakarta: Intera, 2021.

Mun, Soh Hon, Abdul Halim Abdullah, Mahani Mokhtar, Dayana Farzeeha Ali, Nurul Farhana Jumaat, Zakiah Mohamad Ashari, Norazrena Abu Samah, and Khairul Anuar Abdul Rahman. “Active Learning Using Digital Smart Board to Enhance Primary School Students’ Learning.” *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 13, no. 7 (2019): 4–16. <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i07.10654>.

Mursyid. *Fikih Pengelolaan Zakat*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.

Nisa, Zakiyatul, Rahma Tiara Azzahra, and Siti Khorriyatul Khotimah. “Studi Analisis: Teori Pemrosesan Informasi Dalam Pembelajaran PAI Berbasis HOTS.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 13, no. 2 (2023): 541. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i2.525>.

Nurkhofifah, Fitria Indar. “Penggunaan Media Smartboard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2701–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2489>.

Polem, Muhammad, Afrilia Dwi Cahya, Ismail Marzuki Hasibuan, Karman, and A.Heris Hermawan. “Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz’amma Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 229–224. <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.16671>.

- Prasastiwi, Afra Hanifah. “Posisi Indonesia Di PISA 2022, Siapkah Untuk 2025?” GoodStats, 2024. <https://goodstats.id/article/posisi-indonesia-di-pisa-2022-siapkah-untuk-2025-6RLyK#:~:text=PISA akan diadakan lagi di,dunia dan ke-6 ASEAN.&text=Program Penilaian Siswa Internasional atau,2021 ke 2022 akibat pandemi>.
- Pratiwi, Enditiyas, Toto Nusantara, Susiswo Susiswo, Makbul Muksar, and Subanji Subanji. “Characteristics of Students’ Cognitive Conflict in Solving a Problem Based on Information Processing Theory.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 18, no. 2 (February 28, 2019): 76–88. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.2.6>.
- Priadana, M. Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Putra, Rizky Pratama, Muhmmad Ainul Yaqin, and Akhmadiyah Saputra. “Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik).” *Jurnal Of Islamic And Education Research* 2, no. 1 (2024): 149–58. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/alkarim>.
- Putri, Legi Aulia, and Ulva Rahmi. “Pemanfaatan Media Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Pada Generasi Milenial Utilization of Digital Media to Increase Interest in Learning PAI in the Millennial Generation.” *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2024): 27–31. <https://doi.org/10.59024/faedah.v2i1.662>.
- Putri, Messy Septina, Dina Ramadhanti, and Sri Mulyani Rusli. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Dan Seni* 25, no. 1 (2024): 64–73. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v25i1.127975>.
- Rahman, Arief Nur. *Ibadah Zakat*. KlatenC: Cempaka Putih, 2019.
- Ruiji, Li. “The Development on Multimedia Teaching Resources Based on Information Processing Theory.” *International Journal of Advancements in Computing Technology* 4, no. 2 (February 15, 2012): 58–64. <https://doi.org/10.4156/ijact.vol4.issue2.8>.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. DIY Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sakinah, Rayya Adila. “Mengamati Indeks Literasi Dan Masyarakat Digital.” GoodStats, 2024. <https://goodstats.id/article/menkomdigi-ajak-pemuda-berperan-aktif-dalam-membangun-literasi-digital-hSKS9>.
- Sihotang, Hotmaulina. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Press, 2023.
- Siregar, Halimah Tsudaddiyah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 5, no. 2 (2024): 215–26. <https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/201>.

- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Salamun Salamun, Isnada Waris Tasrim, Karwanto Karwanto, Ilham Falani, Danny Philippe Bukidz, and Arsen Nahum Pasaribu. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Solimun. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: UB Press, 2018.
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. “Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.
- Sudarma, I Komang, Dewa Gede Agus Putra Prabawa, and I Kadek Suartama. “The Application of Information Processing Theory to Design Digital Content in Learning Message Design Course.” *International Journal of Information and Education Technology* 12, no. 10 (2022): 1043–49. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.10.1718>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandarumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Suprihatin, Titin, Arys Rafiah, Fajru Dalalatul Iqtiran, Puji Rizky Widyaningsih, and Risnita. “Meta-Analisis : Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus.” *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 242–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teaching.v3i4.2695>.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i5.343>.
- Topal, Hasna, Siti Sarah Fitriani, and Nira Erdiana. “The Effectiveness of Smart Board Media in Teaching Reading for Junior High School Student.” *Research in English and Education (READ)* 4, no. 3 (2019): 108–18. <https://jim.usk.ac.id/READ/article/view/14115>.
- Tsayang, Gabatshwane, Tshepo Batane, and Aaron Majuta. “The Impact of Interactive Smart Boards on Students’ Learning in Secondary Schools in Botswana: A Students’ Perspective.” *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology (IJEDICT)* 16, no. 2 (2020): 22–39. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1268872>.
- Tuasikat, Muhammad Abduh. *Panduan Zakat Minimal 2,5%*. DIY Yogyakarta: Rumaysho, 2020.
- Ummul Aiman, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Uqba, Sholih Salimul, Nur Hasaniyah, Abdul Muntaqim, and Al Anshory. “The Role of Technology in Arabic Education : Smartboard Features and

- Challenges 4 State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang , Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 07, no. 1 (2024): 72–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.36668/jih.v7i1.801>.
- Utomo, Fuad Try Satrio. “Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 3635–45. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>.
- Veronica, Aries, Ernawati, Rasdiana, Muhammad Abas, Yusriani, Hadawiah, Nurul Hidayah, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Winarni, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zainudin, and Ubabuddin. “Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2019): 1–14. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/view/1197>.

LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1450/Ps/TL.00/4/2025

25 April 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala MTsN 1 Bangil**

Jl. Bader No.1, Kwangsari, Kalirejo, Kec. Bangil, Pasuruan.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Habi Syahril Haj
NIM	: 230101210021
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Mujab, M.A 2. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
Judul Penelitian	: Pengaruh Media Digital Smart Board Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Zakat Di MTsN 1 Pasuruan
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : P3xGh4

Lampiran II. Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1**

Jalan. Bader Nomor 1 Kalirejo Bangil 67153
Telepon (0343)741737; Faksimili (0343)741737
Email : mtsnegeri1pasuruan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0213 /Mts.13.09.01/PP.00.5/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **YASIR, S.Ag., M.Pd.I**
N I P : 196908242006041016
Pangkat / Gol. Ruang : Penata Tk. I (III/d)
J a b a t a n : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : **HABIL SYAHRIL HAJ**
NIM : 230101210021
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian/ Riset tentang "**Pengaruh Media Digital Smart Board Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Zakat di MTsN 1 Pasuruan**" mulai bulan Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 dalam rangka menyelesaikan tugas Tesis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pasuruan, 22 April 2025
Kepala Madrasah,

Yasir

Lampiran III. Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif

Uji Coba Instrumen Hasil Belajar Kognitif Fikih Zakat

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian

Pilihlah salah satu jawaban dengan benar !

1. Zakat adalah salah satu rukun Islam yang berpengaruh terhadap ekonomi. Islam. Bagaimana peran zakat dalam menyeimbangkan kesejahteraan sosial?
 - a. Dengan membiarkan orang miskin berusaha sendiri
 - b. Dengan memaksa orang kaya untuk berbagi tanpa aturan
 - c. Dengan mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat
 - d. Dengan mendistribusikan kekayaan kepada pemerintah
2. Seorang Muslim memiliki kekayaan yang mencapai nisab, tetapi ia enggan membayar zakat. Apa dampak sosial dan spiritual dari sikap ini?
 - a. Tidak ada dampak karena zakat hanya kewajiban individu
 - b. Dapat menyebabkan kesenjangan sosial dan berkurangnya keberkahan hartanya
 - c. Hanya berdampak pada individu yang tidak membayar zakat
 - d. Tidak berpengaruh karena harta adalah hak pribadi
3. Bagaimana konsep zakat dapat menjadi solusi dalam mengatasi kemiskinan di suatu negara?
 - a. Dengan memberikan uang kepada semua penduduk
 - b. Dengan membagikan semua harta orang kaya kepada yang miskin
 - c. Dengan mendistribusikan harta secara adil kepada yang berhak menerima
 - d. Dengan memberikan pinjaman berbunga rendah kepada fakir miskin
4. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban zakat adalah...
 - a. Al-Baqarah ayat 183
 - b. At-Taubah ayat 103
 - c. Al-Kahfi ayat 9
 - d. Al-Fatihah ayat 2
5. Dalam hadis Rasulullah ﷺ disebutkan bahwa zakat dapat menyucikan harta dan jiwa. Apa makna penyucian harta dalam konteks ini?
 - a. Membersihkan harta dari campuran benda haram
 - b. Mengurangi harta agar tidak terlalu berlebih
 - c. Menjadikan harta halal dan berkah dengan berbagi kepada sesama
 - d. Menghilangkan tanggung jawab seseorang terhadap hartanya
6. Hadis Nabi menyebutkan, “Tidaklah berkurang harta seseorang karena

- bersedekah.” Bagaimana penjelasan logis dari hadis ini?
- Secara spiritual, Allah akan menggantinya dengan keberkahan
 - Harta akan kembali bertambah melalui keajaiban
 - Tidak benar, karena harta akan tetap berkurang secara matematis
 - Hanya berlaku bagi orang tertentu saja
7. Seseorang lupa membayar zakat fitrah sebelum shalat Idul Fitri. Apa yang harus ia lakukan?
- Tidak perlu membayar karena sudah lewat waktunya
 - Tetap membayar, tetapi dianggap sebagai sedekah biasa
 - Menunggu tahun depan untuk membayar
 - Tidak perlu membayar jika sudah bersedekah sebelumnya
8. Apabila seseorang mampu membayar zakat fitrah tetapi tidak melakukannya, bagaimana hukum puasanya?
- Tetap sah puasanya, tetapi berdosa karena meninggalkan kewajiban
 - Tidak berdosa karena zakat fitrah hukumnya sunnah
 - Tidak berpengaruh pada puasanya
 - Wajib mengganti dengan zakat mal
9. Dalam menentukan besaran zakat fitrah, Islam menggunakan takaran tertentu. Berapa ukuran yang digunakan?
- 1,5 liter makanan pokok
 - 2,5 kg emas
 - 2,5% dari penghasilan bulanan
 - 2,5 kg atau 3,5 liter makanan pokok
10. Seseorang memiliki uang yang disimpan selama satu tahun dan sudah mencapai nisab. Berapakah kadar zakat mal yang harus dikeluarkan?
- 1%
 - 2,5%
 - 10%
 - 20%
11. Dalam Islam, nisab zakat emas ditetapkan berdasarkan jumlah gram emas tertentu. Berapakah nisab zakat emas?
- 50 gram
 - 85 gram
 - 100 gram
 - 150 gram
12. Seorang petani mengairi sawahnya dengan sistem irigasi buatan. Berapa persen zakat yang harus ia keluarkan dari hasil panennya?
- 2,5%
 - 5%
 - 7,5%

- d. 10%
13. Gharim adalah salah satu kelompok yang berhak menerima zakat. Siapa yang dapat dianggap termasuk dalam kategori ini?
 - a. Orang yang memiliki banyak hutang dan tidak mampu membayarnya
 - b. Orang yang memiliki banyak harta tetapi ingin membantu
 - c. Pengurus Zakat
 - d. Muallaf
 14. Mengapa seorang amil (pengelola zakat) juga berhak menerima zakat?
 - a. Sebagai bentuk apresiasi atas pekerjaannya
 - b. Karena mereka bagian dari delapan golongan penerima zakat
 - c. Agar mereka tidak korupsi dalam mengelola dana zakat
 - d. Karena mereka biasanya berasal dari golongan miskin
 15. Seseorang ingin memberikan zakatnya langsung kepada kerabatnya yang miskin. Apakah ini diperbolehkan?
 - a. Boleh, jika kerabatnya termasuk mustahiq zakat
 - b. Tidak boleh, karena zakat harus diberikan melalui lembaga resmi
 - c. Hanya boleh jika disaksikan oleh ulama
 - d. Tidak boleh, kecuali dengan persetujuan masyarakat
 16. Bagaimana zakat dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dalam masyarakat?
 - a. Dengan meratakan distribusi kekayaan dari orang kaya ke orang miskin
 - b. Dengan memberikan pinjaman tanpa bunga kepada masyarakat
 - c. Dengan menyalurkan dana zakat hanya untuk pembangunan infrastruktur
 - d. Dengan menjadikan semua orang memiliki harta yang sama
 17. Mengapa zakat dapat meningkatkan kepedulian sosial di antara umat Islam?
 - a. Karena zakat bersifat wajib bagi semua orang
 - b. Karena zakat membiasakan berbagi dan mempererat hubungan sosial
 - c. Karena zakat membuat penerima merasa berhutang budi
 - d. Karena zakat dapat meningkatkan status sosial seseorang
 18. Apa dampak positif zakat terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara?
 - a. Mengurangi jumlah pengangguran dengan dana zakat produktif
 - b. Membebaskan semua warga dari kewajiban pajak
 - c. Mengurangi pengeluaran negara dalam membantu fakir miskin
 - d. Menghilangkan kebutuhan akan sistem perbankan
 19. Bagaimana cara agar dana zakat dapat dikelola secara optimal untuk memberdayakan masyarakat?
 - a. Dengan mendistribusikan zakat dalam bentuk tunai secara langsung
 - b. Dengan menginvestasikan dana zakat ke proyek produktif untuk kaum dhuafa
 - c. Dengan menyimpan dana zakat dalam rekening bank selama mungkin
 - d. Dengan mengalokasikan dana zakat untuk pemerintah

20. Bagaimana peran zakat dalam membentuk karakter seorang Muslim?
 - a. Menumbuhkan sikap peduli dan tidak tamak
 - b. Membantu meningkatkan jumlah harta secara spiritual
 - c. Mengajarkan cara berdagang dengan baik
 - d. Mewajibkan berbagi agar mendapatkan penghormatan

21. Seorang pedagang memiliki modal usaha sebesar Rp200.000.000 yang telah mengendap selama satu tahun. Ia juga memiliki hutang dagang sebesar Rp50.000.000 yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Berapakah zakat mal yang harus ia keluarkan?
 - a. Rp5.000.000
 - b. Rp3.750.000
 - c. Rp2.500.000
 - d. Rp7.500.000

22. Ahmad memiliki tabungan senilai 100 gram emas yang telah disimpannya selama lebih dari satu tahun. Jika harga emas saat ini Rp1.000.000 per gram, berapa zakat yang harus ia keluarkan?
 - a. Rp1.500.000
 - b. Rp2.500.000
 - c. Rp2.000.000
 - d. Rp2.500.000

23. Seseorang memiliki sawah yang menghasilkan 5.000 kg beras setiap kali panen. Jika sawah tersebut diairi dengan sistem irigasi modern, berapa zakat pertanian yang harus ia keluarkan?
 - a. 500 kg
 - b. 250 kg
 - c. 125 kg
 - d. 100 kg

24. Seorang pengusaha memiliki aset dagang senilai Rp150.000.000 setelah dikurangi hutang dan kebutuhan pokoknya. Jika nisab zakat perdagangan setara dengan 85 gram emas, dan harga emas saat ini Rp1.200.000 per gram, apakah ia wajib membayar zakat? Jika iya, berapa zakat yang harus dikeluarkan?
 - a. Tidak wajib karena belum mencapai nisab
 - b. Wajib, dan zakatnya sebesar Rp3.750.000
 - c. Wajib, dan zakatnya sebesar Rp3.000.000
 - d. Tidak wajib karena asetnya masih digunakan

25. Sebuah keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan tiga anak. Jika harga beras per kilogram adalah Rp15.000, berapa total zakat fitrah yang harus mereka bayarkan?
 - a. Rp105.000
 - b. Rp150.000
 - c. Rp180.000
 - d. Rp210.000

26. Jika seseorang membayar zakat fitrah dengan uang sebesar Rp50.000 per orang, dan jumlah anggota keluarganya ada 6 orang, apakah jumlah tersebut sudah mencukupi? Jika tidak, berapa kekurangan atau kelebihan pembayarannya?
- Sudah cukup
 - Kurang Rp30.000
 - Lebih Rp10.000
 - Kurang Rp60.000
27. Seorang karyawan memiliki penghasilan bersih sebesar Rp10.000.000 per bulan. Jika ia ingin membayar zakat profesi setiap bulan, berapakah zakat yang harus ia keluarkan?
- Rp200.000
 - Rp250.000
 - Rp2.500.000
 - Rp1.000.000
28. Seorang dokter spesialis memiliki pendapatan tahunan sebesar Rp360.000.000. Jika ia membayar zakat profesi tahunan, berapa jumlah zakat yang harus ia keluarkan?
- Rp9.000.000
 - Rp7.500.000
 - Rp5.000.000
 - Rp3.600.000
29. Seorang peternak memiliki 50 ekor sapi yang telah dipelihara selama lebih dari satu tahun. Jika nisab zakat sapi adalah 30 ekor, berapa jumlah zakat yang harus dikeluarkan?
- 1 ekor sapi
 - 2 ekor sapi
 - 3 ekor sapi
 - 4 ekor sapi
30. Seorang peternak memiliki 121 ekor kambing yang telah dipelihara selama satu tahun. Jika nisab zakat kambing adalah 40 ekor, berapa zakat yang harus ia bayarkan?
- 1 ekor kambing
 - 2 ekor kambing
 - 3 ekor kambing
 - 4 ekor kambing

Lampiran IV. Instrumen Angket Hasil Belajar Afektif

Uji Coba Kuisioner Hasil Belajar Afektif Mata Pelajaran Fikih Bab Zakat

Nama : NAURA ASUJIFA N.P.

Kelas : 8C

Petunjuk Pengisian !

1. Baca pernyataan di bawah ini dengan teliti !
2. Pilihlah jawaban yang menurutmu benar !
3. Jawaban kuisioner bersifat rahasia tidak disebarluaskan

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 N = Netral
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya tertarik mendengarkan penjelasan tentang zakat.				✓	
2	Saya mendengarkan guru dengan baik saat materi zakat dijelaskan			✓		
3	Saya sering bertanya atau memberikan tanggapan saat pelajaran zakat berlangsung.			✓		
4	Saya aktif ikut diskusi di kelas tentang bagaimana zakat bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.		✓		✓	
5	Saya percaya bahwa nilai-nilai dalam zakat sangat penting bagi kehidupan.				✓	
6	Saya menghargai keadilan dan rasa kebersamaan yang diajarkan melalui zakat.					✓
7	Saya berusaha memasukkan nilai-nilai zakat ke dalam cara berpikir dan bertindak saya.				✓	
8	Saya mempertimbangkan prinsip zakat saat membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari.			✓		
9	Saya selalu mencoba menerapkan prinsip zakat dalam tindakan saya setiap hari.				✓	
10	Saya merasa bahwa nilai zakat mempengaruhi cara saya berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.				✓	

Lampiran V. Instrumen Lembar observasi Hasil Belajar Psikomotrik

Lembar Observasi Hasil Belajar Psikomotorik Mata Pelajaran Fikih Bab Zakat

Nama : Naura Asyifa N.R
 Kelas : 8C

Petunjuk Penilaian:

- Skor 1: Kurang
- Skor 2: Cukup
- Skor 3: Baik
- Skor 4: Sangat Baik

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Kesiapan Fisik	Siswa sudah siap secara fisik (misalnya membawa alat tulis, buku, dan siap mengikuti aktivitas) sebelum memulai pelajaran.	4
2	Penggunaan Media	Siswa dapat mengoperasikan peralatan digital yang digunakan dalam pelajaran dengan lancar	3
3	Ketepatan Perhitungan	Siswa mampu melakukan perhitungan zakat dengan tepat sesuai dengan instruksi atau contoh yang diberikan.	3
4	Demonstrasi Praktis	Siswa menunjukkan cara kerja atau langkah-langkah praktis (misalnya demonstrasi perhitungan zakat) dengan jelas.	2
5	Keterampilan Mencatat	Siswa mencatat informasi penting selama aktivitas praktis dengan tertib dan mudah dipahami.	3
6	Kerja Sama	Siswa bekerja sama dengan teman atau kelompok dengan baik selama kegiatan praktis	2
7	Kepatuhan Instruksi	Siswa mengikuti petunjuk atau instruksi guru secara tepat selama aktivitas.	3
8	Ketepatan Gerakan	Siswa menunjukkan gerakan yang sesuai dan tepat saat melaksanakan langkah-langkah praktis dalam aktivitas.	3
9	Kemandirian	Siswa mampu melaksanakan tugas praktis secara mandiri setelah mendapatkan arahan dari guru.	3
10	Kreativitas dalam Penyelesaian Tugas	Siswa menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas praktis yang berkaitan dengan zakat	3

Lampiran VI. Observasi dan Wawancara di MTsN 1 Pasuruan



BIODATA DIRI



Habil Syahril Haj lahir pada tanggal 18 Maret 2000. Ia berasal dari Desa Manaruwi, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, putra dari pasangan M. Khoiron dan Helmina Kuswinarti (Alm). Riwayat pendidikan penulis dimulai pada tahun 2006 di SD Negeri 01 Kalirejo Bangil. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan ke jenjang menengah pertama di MTs Negeri 3 Jombang dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan menengah atas ia tempuh di Madrasah Muallimin Muallimat Tambakberas Jombang dan berhasil diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah dan menyelesaikannya pada tahun 2023. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama menempuh pendidikan, penulis aktif dalam kegiatan penulisan ilmiah, khususnya dalam publikasi jurnal sebagai wujud kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam. Penulis dapat dihubungi melalui surat elektronik di alamat: **habilsyahril56@gmail.com** atau melalui akun Instagram: **@syhl_bill**.